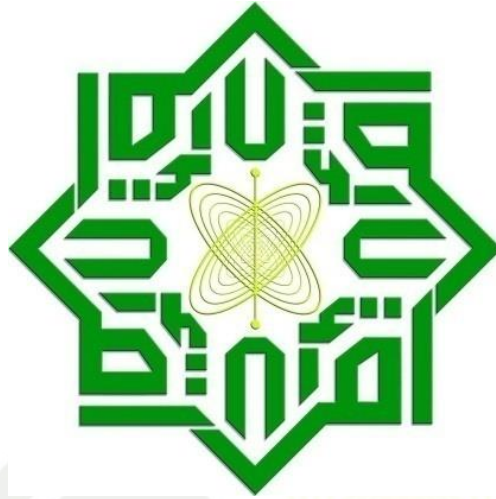




Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



NOMOR SKRIPSI
6702/BKI-D/SD-S1/2024

**PENGARUH *FATHERLESS* TERHADAP KECERDASAN EMOSI PADA  
REMAJA DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK  
(LPKA) KLAS II PEKANBARU RIAU**

**PROPOSAL**

Di Ajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Untuk Memenuhi Sebagian  
Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Srata (S1) Sosial (S.Sos)

**OLEH:**

**OBI TESO**

**NIM. 12040213583**

UIN SUSKA RIAU

**PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**2022-2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Obi Teso

Nim : 12040213583

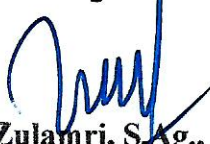
Judul Skripsi : **Pengaruh *Fatherless* Terhadap Kecerdasan Emosi Pada Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru Riau**

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Bimbingan Konseling Islam

  
Zulamri, S.Ag., M.A  
NIP.197407022008011009

Pekanbaru, 30 Mei 2024  
Pembimbing

  
Reizki Maharani M.Pd  
NIP. 19930522 202012 2 020



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

### PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Obi Teso  
NIM : 12040213583  
Judul : Pengaruh Fatherless Terhadap Kecerdasan Emosi Pada Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru Riau.

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Jumat  
Tanggal : 07 Juni 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Sos. pada Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.



### Tim Penguji

Ketua/ Penguji I

Dr. H. Miftahuddin, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19750511 200312 1 003

Sekretaris/ Penguji II

Rosmita, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19741113 200501 2 005

Penguji III

Dr. Kodarni, S.ST, M.Pd  
NIP. 19750927 2023211 005

Penguji IV

Listiawati Susanti, S.Ag., MA  
NIP. 19720712 200003 2 003

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Obi Teso

NIM : 12040213583

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini yang berjudul: (**PENGARUH FATHERLESS TERHADAP KECERDASAN EMOSI PADA REMAJA DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) KLAS II PEKANBARU RIAU**) adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Skripsi dan gelar yang saya peroleh dari Skripsi tersebut.

Pekanbaru, 30 Mei 2024  
Yang Membuat Pernyataan,



**Obi Teso**  
**NIM.12040213583**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda bukti sayang dan cinta yang tiada terhingga kepada Mama Tercinta. Skripsi ini merupakan sebagai wujud jawaban dan tanggung jawab atas kepercayaan yang telah diamanatkan kepadaku. Dan sangat istimewa kepada Mama yang menjadi alasan utama penulis untuk dapat bertahan dalam setiap proses yang dijalani. Terimakasih telah melahirkan, merawat, membimbing, melindungi dengan tulus, memberikan kasih sayang dan cintanya dan senantiasa dalam memberikan semangat dan dukungan, serta yang senantiasa mendoakan anak-anaknya.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## MOTTO

*“But perhaps you hate a thing and it is good for you; and perhaps you love a thing and it is bad for you. And Allāh knows, while you know not.”*

*Al-Baqarah ; 216*



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRAK****Pengaruh Fatherless Terhadap Kecerdasan Emosi Pada Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru Riau**

Oleh :

Obi Teso

Sosok figur seorang ayah sangatlah penting dalam keluarga. Tidak hanya sebagai seseorang yang mencari nafkah dalam keluarga tersebut namun juga sebagai orang yang membimbing keluarga yang termasuk didalamnya anak dalam keluarga tersebut sehingga menghilangkan pernyataan bahwa ayah hanya bertugas untuk mencari nafkah itu bisa dihilangkan didalam masyarakat membuat peneliti memutuskan untuk mengangkat topik penelitian tentang fatherless yang menjadi topik diIndonesia.pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel data dilakukan dengan teknik purposive random sampling, yaitu suatu teknik atau metode dari pengambilan sampel yang asalnya dari anggota populasi dengan kriteria atau syarat tertentu.dalam Uji-T dapat dilihat hasil nilai sig untuk pengaruh (persial) X Terhadap Y adalah sebesar 0,226 0,05 dan nilai t-hitung -1,233 t-tabel 2,03452. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima., dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara fatherless dan kecerdasan emosi pada remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru.Keluarga membentuk kepribadian, sosial, dan kecerdasan emosi anak. Namun, banyak anak di Indonesia tumbuh tanpa figur ayah ("fatherless"). Penelitian menunjukkan fatherless tidak berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosi remaja di LPKA Klas II Pekanbaru Riau, menolak hipotesis sebaliknya. Faktor lain seperti lingkungan dan peran orang tua lebih memengaruhi kecerdasan emosi, yang dipengaruhi oleh fungsi biologis, edukatif, religius, protektif, sosial, dan rekreatif.

Kata Kunci : *Fatherless*, Kecerdasan Emosi, Orang Tua.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

*The Effect of Fatherless on Emotional Intelligence in Adolescents at the Class II Special Child Development Institute (LPKA) Pekanbaru Riau*

By :

**Obi Teso**

*The figure of a father figure is very important in the family. Not only as someone who earns a living in the family but also as a person who guides the family which includes children in the family so that eliminating the statement that the father is only in charge of earning a living can be eliminated in society makes the researcher decide to raise the topic of research about fatherless which is a topic in Indonesia. the approach used in this study is to use quantitative research. Data sampling is carried out by purposive random sampling techniques, which is a technique or method of sampling originating from members of the population with certain criteria or conditions. In the T-Test, it can be seen that the sig value for the effect (persial) X on Y is 0.226 0.05 and the t-count value is -1.233 t-table 2.03452. So that it can be concluded that  $H_a$  was rejected and  $H_o$  was accepted., it can be concluded that there is no significant influence between fatherless and emotional intelligence in adolescents at the Special Child Development Institute (LPKA) Class II Pekanbaru. The family shapes the personality, social, and emotional intelligence of children. However, many children in Indonesia grow up without a father figure. Research shows fatherless has no significant effect on adolescent emotional intelligence in LPKA Klas II Pekanbaru Riau, rejecting the opposite hypothesis. Other factors such as environment and parental roles influence emotional intelligence more, which is influenced by biological, educative, religious, protective, social, and recreative functions.*

**Keywords:** *Fatherless, emotional intelligence, parents.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

### *Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh*

Alhamdulillah Rabbal' Alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, Dengan segenap curahan rahmat dan hidayah-Nya, memberi petunjuk bagi yang dikehendaki-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pengaruh *Fatherless* Terhadap Kecerdasan Emosi Pada Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru Riau". Shalawat beriring salam penulis hanturkan kepada junjungan alam yakni baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat dari zaman jahiliah hingga kezaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan cahaya keimanan.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini, penulis sangat menyadari begitu banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan do'a, uluran tangan baik langsung ataupun secara tersirat dan kemurahan hati kepada penulis. Terkhusus pada penulisan Skripsi ini, penulis sangat ingin mengabadikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada orang tua tercinta dan tersayang yaitu **Ibu Karterina Amran** yang telah mendidik dan memberikan kasih sayang dengan ketulusan yang tak akan terhingga kepada penulis, menjadi penguat dan motivator hebat dalam kisah perjalanan penulis dan juga kepada adik tercinta Aisyah Althafunnisa dan Afikah Nur. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada diri sendiri yang mampu menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu serta seluruh keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu-persatu oleh penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidaklah terlepas dari dukungan, bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan penuh dengan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada :

Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Hj. Helmiati, S.Ag. M.Ag selaku Wakil Rektor I, Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd selaku Wakil Rektor II, Prof. Edi ErwanS.Pt., M.Sc.Ph.D selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dr. Imron Rosidi, S.Pd,MA,Ph.D selaku Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Wakil Dekan I Bapak Dr.Masduki, M.Ag,Wakil Dekan III Bapak Dr.Arwan, M.Ag. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bapak Zulamri MA, selaku Ketua Program Studi Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Dan Ibu Rosmita M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam fakultas dakwah dan komunikasi universitas islam negri sultan syarif kasim riau, serta Pak Drs. H. Suhaimi, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik (PA).
4. Ibu Reizki Maharani, M.Pd Selaku Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, kesempatan dan memberikan ilmu serta nasehat kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan berbagai pengetahuan, arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1).
6. Kepada Bapak Asdeko dan seluruh staff, karyawan dan Klien di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru Riau yang telah memberikan izin untuk Peneliti melakukan penelitian dan bersedia menjadi responden untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada keluarga besar Raja Amran yang senantiasa memberikan support dan semangat kepada peneliti dalam mengerjakan skripsi.
8. Ucapan terimakasih yang tulus kepada teman-teman terdekat yang telah menemani selama masa perkuliahan Adil Mubarak, M. Nur Rifaldi, S.H, Anita Syafnur, S.Sos, Mulya Syafriani, S.Ikom, Putri Az-Zahra, S.E, Damhuri Hidayat yang telah banyak menemani perjalanan selama kuliah.
9. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan semua yang telah rela membantu penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
10. Dan kepada pemilik nama yang indah Rhifani Benawati, yang telah memberikan warna baru dan semangat untuk terus melangkah kedepannya yang menjadi alasan untuk bertahan salain mama saat ini.
11. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for, for never quitting, I wanna thank me for always being a giver And tryna give more than I recieve, I wanna thank me for tryna do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times, Obi Teso, You a Young King.*

Dengan segenap kerendahan hati penulis, hanya kepada Allah SWT penulis berdoa semoga semua pihak yang turut membantu dalam segala proses penulisan skripsi ini kiranya amal kebajikannya diterima Allah baik di

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dunia maupun di akhirat kelak. Semoga dilimpahkan selalu rahmat yang berlipat ganda dari apa yang telah ia kerjakan. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Pekanbaru, 15 Mei 2024

Penulis

**OBI TESO**  
**12040213583**

UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR ISI**

PERSEMBAHAN.....	i
MOTTO .....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	iv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Penegasan Istilah .....	5
1.3. Identifikasi Masalah .....	6
1.4. Batasan Masalah.....	7
1.5. Rumusan Masalah .....	7
1.6. Tujuan Penelitian.....	7
1.7. Manfaat Penelitian.....	7
1.8. Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1. Kajian Terdahulu.....	10
2.2. Landasan Teori.....	11
2.2.1. <i>Fatherless</i> .....	11
2.2.2. Kecerdasan Emosi .....	18
2.2.3. Pengaruh <i>Fatherless</i> terhadap Kecerdasan Emosi Pada Remaja.....	28
2.3. Konsep Operasional .....	29
2.4. Kerangka Berpikir .....	31
2.5. Hipotesis .....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
3.1. Desain Penelitian.....	32
3.2. Lokasi Dan Waktu.....	33
3.3. Populasi Dan Sampel .....	34
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	35

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.5.	Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	36
3.6.	Teknik Analisis data.....	37
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>		<b>39</b>
4.1.	Sejarah Singkat LPKA Klas II Pekanbaru .....	39
4.2.	Ketenagaan.....	40
4.3.	Struktur Organisasi Instansi .....	41
4.4.	Visi dan Misi .....	43
4.5.	Tugas Pokok dan Fungsi .....	44
4.6.	Fasilitas Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Pekanbaru .....	45
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>46</b>
5.1.	Hasil Penelitian .....	46
5.2.	Analisis Deskriptif.....	47
5.3.	Uji Asumsi Klasik .....	60
5.4.	Uji Hipotesis (Uji Persial t Hitung) .....	63
5.5.	Uji Korelasi Antar Variabel.....	67
5.6.	Pembahasan.....	69
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>		<b>72</b>
6.1	Kesimpulan .....	72
6.2	Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>74</b>
<b>Lampiran .....</b>		<b>77</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>		<b>95</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 .....	30
Tabel 2. 2 .....	31
Tabel 3. 1 .....	33
Tabel 3. 2 .....	35
Tabel 4.1 .....	41
Tabel 5. 1 .....	46
Tabel 5. 2 .....	47
Tabel 5. 3 .....	48
Tabel 5. 4 .....	52
Tabel 5. 5 .....	58
Tabel 5. 6 .....	59
Tabel 5. 7 .....	60
Tabel 5. 8 .....	61
Tabel 5. 9 .....	62
Tabel 5. 10 .....	63
Tabel 5. 11 .....	64
Tabel 5. 12 .....	65
Tabel 5. 13 .....	66
Tabel 5. 14 .....	67
Tabel 5. 15 .....	68

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Keluarga merupakan tempat bernaung yang memiliki peran besar dalam membentuk kepribadian setiap individu. Orang-orang yang pertama kali menyambut kelahiran seorang bayi adalah keluarganya, baik itu ayah, ibu, atau para sanak saudara lainnya. Pada masa awal pertumbuhan dan perkembangan anak, peran dari ayah dan ibunya tentu sangat besar. Keberadaan dan pengasuhan yang diberikan oleh kedua orang tua terhadap anaknya akan menentukan bagaimana sifat, bakat, serta kepribadiannya. Hal ini terjadi karena lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam kepada seorang anak adalah lingkungan dari keluarganya sendiri, yaitu ayah, ibu, dan saudara-saudaranya.

Di Indonesia saat ini Indonesia disebut sebagai *Fatherless Country* nomor 3 di Dunia yang disampaikan oleh Ibu Menteri Sosial Indonesia Khofifah Indar Parawansa. *Fatherless Country* atau negeri tanpa ayah bukan berarti ayahnya tiada. Ayahnya ada tapi peran pengasuhannya tidak ada Saif, dalam Maya Siti Maryam. *Fatherless* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keadaan seorang anak yang memiliki figur orang tua lengkap khususnya ayah, namun mereka kehilangan peran ayah secara psikologis dalam kehidupannya, karena permasalahan tertentu di dalam keluarga.<sup>1</sup>

Di Indonesia sendiri, data Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) MSBP (Modul Sosial Budaya dan Pendidikan) dari tahun 2021 menunjukkan bahwa 90,82% anak usia dini tinggal bersama ayah dan ibu kandung. Di sisi lain, 7,48 persen anak usia dini tinggal bersama orangtua

---

<sup>1</sup> Maya Siti Maryam, *Gambaran Kemampuan Self-Control Pada Anak Yang Diduga Mengalami Pegasuhan Fatherless*, Piauiku: Journal Of Islamic Early Childhood Education, 2022, Vol (1) No (1), Hlm 02

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tunggal, baik yang tinggal bersama ayah kandung atau ibu kandung saja. Hal ini mungkin karena ayah atau ibu kandung tidak tercatat sebagai seorang ayah atau ibu kandung. Data anak usia dini yang tinggal bersama kedua orangtua di pedesaan sebesar 89,84 persen dan di perkotaan sebesar 91,61 persen sejalan dengan hasil persentase tersebut Badan Pusat Statistik, dalam Novita Eka dkk. Lebih dari 90% anak yang tinggal bersama kedua orang tua seharusnya mendapatkan pengasuhan yang layak dari kedua orang tua, tetapi pengalaman di lapangan menunjukkan bahwa anak-anak yang tinggal bersama kedua orang tua tidak selalu mendapatkan pengasuhan yang layak.<sup>2</sup>

Data Susenas pada tahun 2020 dalam Novita Eka dkk, menunjukkan bahwa masih banyak balita yang memiliki pola pengasuhan yang tidak layak. Padahal, secara ideal, orang tua dan pengasuh harus bertanggung jawab untuk memberikan pengasuhan, memelihara, mendidik, memberikan perlindungan, menumbuhkan bakat sesuai dengan minat anak, dan memberikan pendidikan karakter yang akan membantu mereka di masa depan. Data Susenas tahun 2020 menunjukkan bahwa 15 provinsi dari 24 provinsi di Indonesia memiliki pola pengasuhan di bawah rata-rata, dengan persentase rata-rata 3,64. Selain itu, orang tua mungkin tidak menyadari pentingnya peran ayah dalam pengasuhan, yang menyebabkan kasus-kasus ketidakhadiran ayah. Disebabkan oleh pernikahan yang dilakukan di bawah umur, orang tua belum matang dan tidak siap untuk memiliki anak.<sup>3</sup>

Komisi Nasional Perlindungan Anak alam Ivonne Hafidlatil Kiromi, mencatat kasus kriminalitas yang dilakukan anak terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2014 sekitar 26 % kenaikan dari tahun lalu, anak dilaporkan sebagai pelaku kekerasan, sedangkan tahun ini naik 18 %. Selain itu, berdasarkan Pusat Data Anak Berhadapan dengan Hukum (ABDH), sepanjang 2014 di Indonesia sedikitnya sekitar 2.879 anak melakukan

<sup>2</sup> Ibid

<sup>3</sup> Novita Eka Nurjanah Dkk, *Studi Kasus Fatherless: Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini*, Jurnal Kumara Cendekia, Volume 11 Issue 3, Hlm 263



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tindak kekerasan mulai rentang usia 6 – 14 tahun. Jumlah ini meliputi kejahatan seperti kekerasan pada anak lain, pencurian, narkoba, tawuran, pembunuhan dan pelecehan seksual. Septiani & Nasution, dalam Ivonne Hafidlatil Kiromi.<sup>4</sup>

Budaya dalam masyarakat Indonesia sendiri yang masih beranggapan bahwa tugas dari seorang ayah adalah mencari nafkah dan tugas untuk mendidik anak dan mengurus rumah adalah pekerjaan dari seorang ibu menjadi hal lumrah yang terjadi dimasyarakat itu sendiri.

*Fatherless generation*, generasi tanpa ayah. Kehilangan kasih seorang ayah walaupun kelihatannya tidak ada masalah, tapi itu merupakan masalah yang amat besar. Dunia anak yang melingkupinya adalah selalu perempuan, terutama yang terlibat dalam pengasuhan anak secara rutin. Padahal keluarga yang kehilangan ayah (*fatherless families*) tidak hanya mengakibatkan marjinalisasi sosial, tetapi juga dianggap berisiko bagi terjadinya perkembangan penyimpangan karena ketidakhadiran figur laki-laki yang kuat yang mana anak laki-laki dapat mengidentifikasi dirinya.<sup>5</sup>

Ketidakhadiran seorang ayah pada sebuah keluarga menjadi fenomena yang masih terjadi. Masih sedikit pula dijumpai pentingnya kehadiran ayah, baik secara fisik maupun psikis untuk merawat anak-anaknya dalam kehidupan keluarga. Suatu keadaan tanpa adanya kehadiran ayah ini disebut juga dengan *fatherless*.<sup>6</sup> Peran Ayah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran yang dimainkan seorang ayah dalam kaitannya dengan tugas untuk mengarahkan anak menjadi mandiri dan berkembang secara positif,

<sup>4</sup> Ivonne Hafidlatil Kiromi, *Dampak Anak Yang Dibesarkan Dalam Keluarga Tanpa Sosok Ayah (Fatherless) Pada Kecerdasan Moral*, Jurnal Zuriyah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023, Volume 1 No 1, Hlm 12

<sup>5</sup> Siti Maryam Munjiat, *Pengaruh Fatherless Terhadap Karakter Anak Dalam Prespektif Islam*, Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam, 2017, Vol. 2, No. 1, Hlm 109

<sup>6</sup> Bonansya Gaten Aswarani dan Andhita Dyorita Khoiryasdien, *Kecenderungan Kenakalan Remaja Laki-Laki Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Peran Ayah Dalam Pengasuhan Di Yogyakarta*, Jurnal Sudut Pandang (JSP), Vol. 2 No. 12, (2022), hlm 223 Di Yogyakarta, Jurnal Sudut Pandang (Jsp), 2022, Vol. 2 No. 12, Hlm 220

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik secara fisik dan psikologis Hart, Muna dan Sakdiyah dalam Bonansya dan Andhita.

Dalam kehidupan manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, dan setiap individu tidak lepas dari hubungan sosial dengan orang lain dan tidak akan pernah terlepas dengan namanya emosi. Setiap individu mempunyai emosi yang berbeda-beda, dan cara meluapkan yang berbeda-beda pula. Semua interaksi sosial yang dilakukan seorang individu memunculkan emosi dalam diri setiap individu. Dari emosi tersebut kemudian individu dapat menentukan sikap dan pikiran sehingga mampu bertindak sesuai dengan dirinya Lewis & Jones, dalam Safiruddin Al Baqi.<sup>7</sup>

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali diri sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain Goleman, dalam Lisda Rahmasari. Seseorang dengan kecerdasan emosional yang berkembang dengan baik, kemungkinan besar akan berhasil dalam kehidupannya karena mampu menguasai kebiasaan berfikir yang mendorong produktivitas Widagdo, dalam Lisda Rahmasari. Goleman dalam Lisda Rahmasari membagi kecerdasan emosional yang dapat memengaruhi keberhasilan seseorang dalam bekerja ke dalam lima bagian utama yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan ketrampilan sosial.<sup>8</sup>

Pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Maryam Munjiat dengan judul Pengaruh *Fatherless* Terhadap Karakter Anak Dalam Prespektif Islam. menjelaskan bahwa yaitu anak yang mengalami fatherless atau ketiadaan peran ayah baik fisik maupun psikis bisa berperan penting dan berdampak terhadap psikologis dan kecerdasan emosi pada anak tumbuh

<sup>7</sup> Safiruddin Al Baqi, *Ekspresi Emosi Marah*, BULETIN PSIKOLOGI, 2015, VOLUME 23, NO. 1, hlm 22

<sup>8</sup> Lisda Rahmasari, *Pengaruh Kecerdasan Intelektual , Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan*, Majalah Ilmiah INFORMATIKA Vol. 3 No. 1, 2012, hlm 05.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan mengalami kelambatan dan lebih condong kekanak-kanakan dan kurang bisa mengambil keputusan. Banyak sekali dampak yang sebenarnya dapat diketahui jika kehilangan sosok figure seorang ayah dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Hadist Bukhari “ Abu Hurairah Radliallahu’ anhu berkata : Nabi Shallallahu’alaihiwasallam bersabda :” setiap anak dilahirkan dalam keadaan yang fitrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi Nasrani atau Majusi “(HR. Bukhari dan Muslim sari Abu Hurairah )”.<sup>9</sup>

Kemudian, berdasarkan hasil data lapangan diperoleh bahwa banyak anak yang memiliki kasus tidak memiliki ayah, mulai dari karena ditinggalkan karena kematian (yatim) maupun dalam keadaan cerai. Pada kasus kali ini peneliti mengambil penelitian ini berdasarkan kepada kondisi-kondisi lapangan tersebut ditambah dengan data yang telah diperoleh sebelum penelitian yang menghasilkan penetapan *Fatherles* terhadap kecerdasan emosi menjadi objek penelitian kali ini.

## 1.2. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan dan memahami judul penelitian ini, maka peneliti memberi penegasan istilah yang digunakan dalam judul ini:

### 1.2.1. *Fatherless*

*Fatherless* merupakan suatu kondisi seorang anak yang hidup tanpa adanya figur seorang ayah baik secara fisik maupun psikis dikarenakan mengalami perceraian yang diakibatkan karena

<sup>9</sup> Muhammad Bin Ismail Al Bukhari, ‘Sahih Al- Bukhari’, (Riyad : Bait Al- Afkar Addulliyah,2015), 264

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalah rumah tangga atau kematian, Smith dalam Ashari, Regina Vironica, Ratriana Yuliasuti.<sup>10</sup>

### 1.2.2. Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali diri sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain Goleman, dalam Lisda Rahmasari.<sup>11</sup>

### 1.2.3. Remaja

Masa remaja biasanya dihubungkan dengan masa transisi yang mereka alami dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa transisi ini ditandai dengan perubahan secara biologi, peranan sex, dan status sosial budaya. Selama masa perubahan dan peralihan ini, remaja menghadapi kondisi baru serta berada di bawah tekanan sosial, sedangkan selama masa kanak-kanak mereka kurang mempersiapkan diri Hurlock, dalam Fenty Zahara Nasution.<sup>12</sup>

## 1.3. Identifikasi Masalah

Dari berbagai penjelasan pada latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dari penelitian adalah sebagai berikut:

- 1.3.1. Anak cenderung minder dan rendah diri serta sulit adaptasi dengan dunia luar. Sebab keterlibatan ayah dalam mengasuh mempengaruhi cara pandang anak terhadap dunia luar yang membuatnya cenderung lebih kokoh dan berani

<sup>10</sup> Regina Vironica Wendi Pratama Putri dan Ratriana Yuliasuti Endang Kusmiati, *Gambaran Harga Diri Wanita Dewasa Awal Yang Mengalami Fatherless Akibat Perceraian Orang Tua*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia, 2022, Volume 7 Number 3, hlm 02

<sup>11</sup> Lisda Rahmasari, *Pengaruh Kecerdasan Intelektual , Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan*, Majalah Ilmiah INFORMATIKA Vol. 3 No. 1, 2012, hlm 05.

<sup>12</sup> Fenty Zahara Nasution, *Gambaran Konflik Emosi Remaja Dengan Orang Tua Menggunakan Metode Sack's Sentence Completion Test*, Kognisi Jurnal, 2018, Vol. 2 No.2, hlm

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1.3.2. Anak cenderung lari dari masalah dan emosional saat menghadapi masalah.
- 1.3.3. Kurang bisa mengambil keputusan dan ragu-ragu dalam banyak situasi yang membutuhkan keputusan cepat dan tegas
- 1.3.4. Rasa ingin sama dengan orang yang memiliki keluarga yang lengkap (utuh).

#### 1.4. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar penelitian yang akan diteliti lebih terfokus dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penulis akan memfokuskan penelitian ini yaitu apakah ada “Pengaruh *Fatherless* Terhadap Kecerdasan Emosi Pada Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru Riau”

#### 1.5. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “**Apakah Pengaruh *Fatherless* Terhadap Kecerdasan Emosi Pada Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru Riau?**”

#### 1.6. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui Pengaruh *Fatherless* Terhadap Kecerdasan Emosi Pada Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru Riau.

#### 1.7. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1.7.1. Kegunaan Akademis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dibidang psikologi dan bimbingan konseling islam supaya dapat digunakan sebagai pedoman dalam penelitian lebih lanjut terutama yang berkaitan dengan pengaruh *fatherless* terhadap

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecerdasan emosi pada remaja. Dapat menambah wawasan bagi para pembaca khususnya pada fenomena *fatherless* yang masih banyak yang belum masyarakat ketahui.

### 1.7.2. Kegunaan Praktis

Bagi jurusan penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melihat fenomena *Fatherless* yang masih banyak khalayak umum belum ketahui. Penelitian ini juga diharapkan untuk menambah bukti-bukti empiris atau bahan bacaan yang mengenai atau yang berkaitan dengan *Fatherless*.

## 1.8. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika penulisan sesuai dengan kaidah yang baik sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Menjelaskan tentang latar belakang masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, serta Sistematika Penulisan skripsi.

### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Memuat uraian tentang Kajian Terdahulu, Landasan Teori, Konsep Operasional, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Menjelaskan tentang Metode/Desain Penelitian yang digunakan oleh peneliti, Lokasi dan Waktu Penelitian, Populasi dan sampel, Teknik Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Realibilitas, dan Teknik Analisis Data.

### **BAB IV: GAMBARAN UMUM**

Mengemukakan gambaran umum mengenai keadaan geografis, keadaan demografis.

### **BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Memuat uraian tentang hasil penelitian dan pembahasan.

## **BAB VI: PENUTUP**

Berisikan Kesimpulan dapat berisi mengenai masalah yang terdapat pada penelitian dan hasil dari penelitian dan saran dari hasil penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Kajian Terdahulu

Untuk mendukung landasan teori dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa karya ilmiah maupun jurnal yang memiliki keterkaitan dan salah satu variabel dengan kajian penelitian yang akan peneliti teliti. Oleh karena itu, penelitian terdahulu yang ditemukan peneliti terdapat beberapa yang memiliki salah satu variabel yang sama diantaranya:

- 2.1.1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Maryam Munjiat dengan judul Pengaruh *Fatherless* Terhadap Karakter Anak Dalam Prespektif Islam. Dari penelitian ini menjelaskan bahwa yaitu anak yang mengalami *fatherless* atau ketiadaan peran ayah baik fisik maupun psikis bisa berperan penting dan berdampak terhadap perkembangan anak, contohnya perkembangan psikologis pada anak tumbuh akan mengalami kelambatan dan lebih condong kekanak-kanakan dan kurang bisa mengambil keputusan.
- 2.1.2. Penelitian yang dilakukan oleh Azhary Pangestu Utami dengan judul Analisis Dampak *Fatherless* Pada Kenakalan Remaja SMAN di Jakarta Timur. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Fatherless* adalah ketiadaan peran dan figur ayah dalam kehidupan seorang anak. Pada penelitian ini menjelaskan untuk tidak membuat citra negatif kepada anak-anak *fatheless* dengan tidak mendapatkan peran dan kasih sayang dari ayah bukan berarti tidak bisa memiliki kemampuan yang sama dalam berprestasi dengan anak-anak yang dibesarkan dengan orang tua yang lengkap.
- 2.1.3. Penelitian yang dilakukan oleh Arie Rihardini Sundari dan Febi Herdajani dengan Judul Dampak *Fatherless* Terhadap Perkembangan Psikologis Anak. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Fatherless* dapat berupa ketidakhadiran secara fisik atau psikologis dalam



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan anak yang dimana kekosongan peran dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan menjadi isu utamanya. Dampak yang terjadi pada anak-anak dengan fatherless terjadi tidak hanya di masa kanak-kanak, namun hingga dewasa.

2.1.4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syaiful Mizan, dengan judul Pengaruh Fathering Terhadap Kecerdasan Emosi Pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Islam 1 Kota Blitar. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Penelitian tersebut membuktikan bahwa fathering berpengaruh positif terhadap kecerdasan emosi, sehingga ternyata bahwa fathering memang benar-benar memiliki pengaruh terhadap kecerdasan emosi. Selain itu dari hasil penelitian ternyata kecerdasan emosi memiliki pengaruh yang paling tinggi diantara ketiganya yaitu diantaranya kecerdasan intelektual, emosi dan spiritual. Kecerdasan emosi yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan emosi secara efektif dalam mengelola diri sendiri dan mempengaruhi hubungan dengan orang lain secara positif.

2.1.5. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Ariska dengan judul Pengaruh Analisis Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya. Dalam penelitian ini memaparkan bahwa Kecerdasan emosional berpengaruh positif pada siswa. Siswa kelas XI ini memiliki kecerdasan emosional yang baik dibuktikan dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa siswa tersebut dapat memahami dan mengendalikan diri, memahami emosi, memahami penyebab timbulnya emosi, dan dapat mengendalikan emosi tersebut dengan baik.

## 2.2. Landasan Teori

### 2.2.1. *Fatherless*

#### 2.2.1.1. Pengertian *Fatherless*

Keluarga merupakan tempat di mana individu tumbuh, berkembang, dan belajar mengenai nilai-nilai yang dapat membentuk kepribadian

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nantinya yang mana keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya. Kehidupan remaja tidak terlepas oleh pentingnya peran orang tua, terutama peran ayah yang akhir-akhir ini semakin tersorot perhatian pada segala aspek kehidupan anak. Bisa dikatakan, peran ayah sudah pasti menjadi penting, dan sama pentingnya dengan peran ibu. Menurut Saif dalam M. Hanif SW peran ayah dalam keluarga berkontribusi positif terhadap pendapatan keluarga, dukungan pada pasangan, serta kualitas waktu yang dihabiskan bersama anak.<sup>13</sup>

Bentuk hilangnya peran ayah dalam keluarga dapat berupa ayah yang sudah meninggal, perceraian orang tua, sibuk bekerja mencari nafkah, tidak ada waktu berkualitas bersama anak. Ketika sosok ayah ini tidak berperan sebagaimana seharusnya, maka terciptalah “*fatherless generation*”. Tidak adanya peran ayah disebut dengan istilah *fatherless*, *father absence*, *father loss* atau *father hunger*. Saif dalam M. Hanif SW menyebutkan bahwa Indonesia menempati urutan ke 3 dalam *fatherless country* dalam pengasuhan anak. Tidak adanya peran ayah karena ia hanya hadir secara fisik dan tidak terlibat dalam masalah tumbuh kembang anak.<sup>14</sup>

Ketiadaan peran ayah secara fisik oleh karena kematian, mengarahkan pada adanya sebutan anak yatim. *Fatherless* adalah ketiadaan peran dan figur ayah dalam kehidupan seorang anak. Ketiadaan peran-peran penting ayah akan berdampak pada rendahnya harga diri (*self-esteem*) ketika ia dewasa, adanya perasaan marah (*anger*), rasa malu (*shame*) karena berbeda dengan anak-anak lain dan tidak dapat mengalami pengalaman kebersamaan dengan seorang ayah yang dirasakan anak-anak lainnya. Kehilangan peran ayah juga menyebabkan seorang anak akan merasakan kesepian (*loneliness*), kecemburuan (*envy*), dan kedukaan (*grief*) dan

<sup>13</sup> Muhamad Hanif Salman Wijaya, *Fenomena Fatherless Pada Mahasiswa Fisip Universitas Sriwijaya*, 2022, Hlm 01-02

<sup>14</sup> Ibid, hlm 03

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehilangan (*lost*) yang amat sangat, yang disertai pula oleh rendahnya kontrol diri (*self-control*), inisiatif, keberanian mengambil resiko (*risk-taking*), Lerner, dalam Arie Rihardini, Febi Herdajani.<sup>15</sup>

*Fatherless* merupakan suatu kondisi seorang anak yang hidup tanpa adanya figur seorang ayah baik secara fisik maupun psikis dikarenakan mengalami perceraian yang diakibatkan karena masalah rumah tangga atau kematian, Smith dalam Ashari, Regina Vironica, Ratriana Yuliasuti. Peran ayah dan ibu ini juga tidak dapat digantikan oleh sosok lain seperti kakek nenek, atau sosok pengganti seperti pengasuh anak. Smith dalam Regina Vironica, Ratriana Yuliasuti menyatakan bahwa seseorang dikatakan memiliki kondisi *fatherless* apabila tidak memiliki ayah atau tidak memiliki hubungan dengan ayahnya, karena perceraian atau masalah perkawinan orang tua. Ayah yang kurang berperan dalam menjalankan fungsi sebagai ayah atau kepala keluarga akan membawa berbagai dampak yang buruk bagi anak-anaknya.<sup>16</sup>

Berbagai dampak buruk yang mungkin terjadi akibat tidak berfungsinya ayah antara lain yaitu mengalami pubertas yang lebih cepat dibandingkan anak seusianya, menurunkan nilai akademik anak saat di sekolah, memiliki harga diri yang rendah karena merasa hampa dan mengalami penolakan, yang berdampak pada kesehatan mental, lebih membatasi diri saat menjalin hubungan dengan lawan jenis, serta mengalami permasalahan keuangan karena ketiadaan seorang ayah sebagai pemenuh kebutuhan ekonomi Castetter, dalam Regina Vironica, Ratriana Yuliasuti.<sup>17</sup>

<sup>15</sup> Arie Rihardini Sundari dan Febi Herdajani, *DAMPAK FATHERLESS TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS ANAK*, Prosiding Seminar Nasional Parenting, 2013, hlm 260-261

<sup>16</sup> Regina Vironica Wendi Pratama Putri dan Ratriana Yuliasuti Endang Kusmiati, *Gambaran Harga Diri Wanita Dewasa Awal Yang Mengalami Fatherless Akibat Perceraian Orang Tua*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia, 2022, Volume 7 Number 3, hlm 02

<sup>17</sup> Ibid

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Inniss dalam Astiqoyyima Fiqrunnisa dkk, *fatherless* merupakan sebuah kombinasi dari jarak fisik dan emosional antara ayah dan anaknya. Jarak tersebut muncul dari sebuah kontinum perilaku pengasuhan ayah yang bentuknya bisa dari ketidakhadiran ayah secara emosional hingga ditinggalkan secara fisik. Tidak adanya peran ayah dalam pengasuhan berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis anak Ashari, dalam Astiqoyyima Fiqrunnisa dkk. Ketika *fatherless* terjadi pada anak perempuan, mereka memiliki persoalan yang lebih luas daripada anak perempuan dengan ayah yang membangun hubungan yang kukuh dan bermakna, dan anak perempuan *fatherless* lebih cenderung menjadi segan di dekat laki-laki atau agresif secara seksual Guardia dalam Astiqoyyima Fiqrunnisa dkk. Sosok ayah yang gagal menyesuaikan diri dan tidak dirasakan kehadirannya oleh anak perempuannya membuat sang anak tidak memiliki acuan figur pria yang layak, sehingga tanpa adanya acuan figur pria yang layak, sang anak tidak menelaah bagaimana cara pria mengutarakan perasaan, dan juga kurang memahami batasan yang ditetapkan pria.<sup>18</sup>

### 2.2.1.2. Konsep *Fatherless*

Ketiadaan peran ayah dapat berupa ketidakhadiran secara fisik maupun psikologis dalam kehidupan anak. Maka dikenal adanya "*fatherless*", "*father absence*", "*father loss*" atau "*father hunger*". Ketidadaan peran ayah secara fisik oleh karena kematian, mengarahkan pada adanya sebutan anak yatim. Namun apabila ketidakhadirannya disebabkan oleh karena, kepergian" dari perannya sebagai seorang ayah, maka anak tersebut dapat dikatakan seolah-olah" menjadi yatim sebelum waktunya.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Astiqoyyima Fiqrunnisa dkk, *Hubungan Persepsi Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dengan Pemilihan Pasangan Pada Perempuan Dewasa Awal Fatherless*, *Psyche: Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung*, 2023, Vol. 5 No.2, hlm 153-154

<sup>19</sup> Arie Rihardini Sundari dan Febi Herdajani, *Dampak Fatherless Terhadap Perkembangan Psikologis Anak*, *Prosiding Seminar Nasional Parenting*, 2013, hlm 260-262

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Fatherless* adalah ketiadaan peran dan figur ayah dalam kehidupan seorang anak. Hal ini terjadi pada anak-anak yatim atau anak-anak yang dalam kehidupan sehari-harinya tidak memiliki hubungan yang dekat dengan ayahnya. Sebagaimana dinyatakan oleh Smith dalam Arie Rihardini, Febi Herdajani bahwa seseorang dikatakan mendapat kondisi *fatherless* ketika ia tidak memiliki ayah atau tidak memiliki hubungan dengan ayahnya, disebabkan perceraian atau permasalahan pernikahan orangtua.

Peran ayah seharusnya dapat menjadi pelindung, penyokong materi dan model keteladanan bagi anak-anaknya. Sehingga hal-hal tersebut di atas tidak sepatutnya terjadi. Idealnya, ayah dapat memberikan kenyamanan tempat tinggal dan keamanan dari bahaya yang mengancam secara fisik maupun psikologis. Dengan begitu perlindungan, jaminan finansial dan pemenuhan spiritual yang menyeluruh dapat menyentuh jiwa dan raga anak-anak dan seluruh anggota keluarga.

*Fatherless* atau ketiadaan ayah hakikatnya adalah ketika ayah hanya ada secara biologis namun tidak hadir secara psikologis di dalam jiwa anak. Fungsi ayah lambat laun menjadi dipersempit kepada dua hal yakni: memberi nafkah dan memberi izin untuk menikah. Sementara fungsi pengajaran atau transfer nilai-nilai kebaikan justru hilang yang mengakibatkan anak tak mendapatkan figur ayah dalam dirinya secara utuh.<sup>20</sup>

### 2.2.1.3. Penyebab *Fatherless*

Disorganisasi keluarga adalah perpecahan keluarga sebagai suatu unit karena anggota-anggotanya gagal memenuhi kewajiban-kewajibannya yang sesuai dengan peranan sosialnya. Secara sosiologis. Keluarga tanpa ayah bisa disebabkan oleh beberapa hal, yakni:<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Siti Maryam Munjiat, *Pengaruh Fatherless Terhadap Karakter Anak Dalam Prespektif Islam*, Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam, 2017, Vol. 2, No. 1, hlm 111

<sup>21</sup> Azhary Pangestu Utami, *Analisis Dampak Fatherless Pada Kenakalan Remaja Sman Di Jakarta Timur*, 2021, hlm 21-23

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 2.2.2.1.1. Akibat Bercerai

Perceraian adalah berakhirnya suatu pernikahan. Perceraian merupakan terputusnya hubungan antara suami istri, disebabkan oleh kegagalan suami atau istri dalam menjalankan obligasi peran masing-masing. Perceraian dipahami sebagai akhir dari ketidakstabilan perkawinan antara suami istri yang kemudian hidup terpisah dan diakui secara sah berdasarkan hukum yang berlaku. Saat kedua pasangan tak ingin melanjutkan kehidupan pernikahannya, mereka bisa meminta pemerintah untuk dipisahkan. Akibat perceraian antara ibu dan ayah, biasanya yang menjadi korban ialah anak. Hak asuh anak biasanya yang selalu menjadi perdebatan serta permasalahan. Lalu si anak yang memilih tinggal bersama ibu, otomatis anak tersebut hanya mendapatkan kasih sayang hanya dari si ibunya saja. Hal ini jelas akan mengganggu perkembangan psikis anak ketika anak tumbuh dewasa nanti.

#### 2.2.2.1.2. Akibat Meninggal Dunia

Kematian tidak hanya melibatkan individu yang ditinggalkan, tetapi juga lebih penting adalah mereka yang ditinggalkan dan harus mengatasi kematian tersebut serta menyesuaikan diri dengan rasa kehilangan orang yang dicintai. Kematian orang tua dapat memberi dampak yang besar karena remaja telah menghabiskan banyak waktu dengan keluarganya. Kematian orang tua menimbulkan implikasi yang berat bagi anak-anak mereka, hal itu dikarenakan mereka telah kehilangan sandaran hidup. Terlebih jika yang meninggal dunia ialah seorang ayah. Orang yang seharusnya menjadi panutan dalam keluarga.

Orang yang berperan sentral sebagai imam dirumah, sebagai penuntun arah anak-anaknya agar menjadi manusia yang baik budinya. Karena bagaimana pun orang tua kita adalah orang yang paling lama kita kenal dan dalam hubungan apapun hal itu menambah kemungkinan untuk mengenalnya paling akrab. Kehilangan orang tua di usia remaja menimbulkan perasaan yang mendalam, dan dapat dikatakan sebagai sesuatu yang mungkin akan mengubah hidup mereka, karena orang tua memegang peranan yang sangat penting didalam kehidupan seorang remaja.

Selama masa remaja, orang tua atau keluarga berubah fungsi dari pengasuhan, perlindungan, dan sosialisasi menjadi pemberi dukungan, bimbingan serta pengarahan. Kematian salah satu atau ke dua orangtua membuat remaja merasa kehilangan. Adapun kehilangan yang dirasakan adalah kehilangan perhatian dan kasih sayang, kehilangan model, kehilangan rasa aman, kehilangan teman berbagi, kehilangan keutuhan keluarga, dan kehilangan arah. Pasca kematian orangtua remaja membutuhkan figur pengganti.

Adapun pengganti orangtua yang diperoleh remaja adalah pengasuhan dari keluarga terdekat, ayah tiri atau ibu tiri. Figur pengganti yang berfungsi dengan baik, akan memperoleh perilaku sosial yang bertanggung jawab dan kemandirian secara emosional. Sedangkan figur pengganti yang tidak berfungsi dengan baik akan menghasilkan penyimpangan perilaku sosial dan gangguan moral.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 2.2.1.4. Dampak *Fatherless*

Apa dampak fenomena *fatherless* ini bagi perkembangan anak? Dampak dari *fatherless* adalah kondisi kerusakan psikologis yang disebut dengan *father hunger*.

Penelitian menyebutkan bahwa keterlibatan aktif ayah dalam pengasuhan anak dapat mendukung perkembangan fisik, kognitif, emosi, sosial, spiritual, dan moral dibandingkan pada anak yang dibesarkan dalam kondisi *fatherless*. Psikolog Phebe Illenia mengatakan, hendaknya ayah turut berperan dalam pengasuhan terhadap anak, bukan hanya ibu saja. Ayah diharapkan dapat mengelola waktu dengan baik dan memaksimalkan kualitas interaksi dengan anak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Fatherless* merupakan suatu kondisi seorang anak yang hidup tanpa adanya figur seorang ayah baik secara fisik maupun psikis dikarenakan mengalami perceraian yang diakibatkan karena masalah rumah tangga atau kematian. Peran ayah dan ibu ini juga tidak dapat digantikan oleh sosok lain seperti kakek nenek, atau sosok pengganti seperti pengasuh anak. Smith dalam Regina Vironica, Ratriana Yuliasuti menyatakan bahwa seseorang dikatakan memiliki kondisi *fatherless* apabila tidak memiliki ayah atau tidak memiliki hubungan dengan ayahnya, karena perceraian atau masalah perkawinan orang tua. Ayah yang kurang berperan dalam menjalankan fungsi sebagai ayah atau kepala keluarga akan membawa berbagai dampak yang buruk bagi anak-anaknya.<sup>22</sup>

### 2.2.2. Kecerdasan Emosi

#### 2.2.2.1. Pengertian Kecerdasan Emosi

Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan dan mengambil keputusan yang terbaik dalam suatu

<sup>22</sup> Regina Vironica Wendi Pratama Putri dan Ratriana Yuliasuti Endang Kusmiati, *Gambaran Harga Diri Wanita Dewasa Awal Yang Mengalami Fatherless Akibat Perceraian Orang Tua*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia, 2022, Volume 7 Number 3, hlm 02



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

permasalahan dengan melihat dari kondisi ideal suatu kebenaran atas dasar pembelajaran pengalaman dan penyesuaian lingkungan. Menurut Gardner, Rose dalam Rani Setyaningrum dkk, mengemukakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan masalah atau menciptakan suatu produk yang memiliki nilai dalam satu latar belakang budaya atau lebih. Sedangkan Super dan Cites, Dalyono dalam Rani Setyaningrum dkk, mengemukakan definisi kecerdasan sebagai kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan disekitar atau belajar dari sebuah pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa manusia hidup dan berinteraksi di dalam lingkungannya yang kompleks.<sup>23</sup>

Lailatul Fitriyah dan Mohammad Jauhar dalam Nia Febbiyani Fitri & Bunga Adelya, mengemukakan bahwa “emosi adalah perasaan intens yang ditujukan kepada seseorang ada sesuatu, dan reaksi terhadap seseorang atau kejadian, dan dapat ditunjukkan ketika merasa senang mengenai sesuatu, marah kepada seseorang, cemas ataupun takut terhadap sesuatu”. Emosi menunjukkan perasaan dan reaksi terhadap sesuatu kejadian atas apa yang dirasakan, Annisa, & Ifdil, dalam Nia Febbiyani Fitri & Bunga Adelya.<sup>24</sup>

Emosi merupakan salah satu aspek yang berpengaruh besar terhadap sikap dan perilaku manusia, bersama dengan dua aspek lainnya, yakni kognitif (*cognitive*) dan konatif (psikomotorik). Emosi (afektif) merupakan penentu sikap, dan predisposisi perilaku manusia. Emosi merupakan reaksi kompleks yang mengandung aktivitas dengan derajat yang tinggi dan adanya perubahan dalam kejasmanian serta berkaitan erat dengan perasaan yang kuat. Oleh

<sup>23</sup> Rani Setyaningrum dkk, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja (Studi Pada Karyawan Pt. Jasa Raharja Cabang Jawa Timur)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 36 No. 1 Juli 2016, hlm 213

<sup>24</sup> Ibid

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena itu emosi lebih intens daripada perasaan, dan sering terjadi perubahan perilaku, hubungan dengan lingkungan jadi terganggu. Emosi digolongkan menjadi dua yaitu:<sup>25</sup>

- a) Emosi positif (emosi yang menyenangkan), yaitu emosi yang menimbulkan perasaan positif pada orang yang mengalaminya, di antaranya adalah cinta, sayang, senang, gembira, kagum dan sebagainya.
- b) Emosi negatif (emosi yang tidak menyenangkan), yaitu emosi yang menimbulkan perasaan negatif pada orang yang mengalaminya, di antaranya adalah sedih, marah, benci, takut dan sebagainya.

Menurut Linschoten, Sundari, dalam Safiruddin Al Baqi, menjelaskan bahwa perasaan manusia menurut modalitasnya terbagi menjadi tiga, yakni suasana hati, perasaan itu sendiri, dan emosi. Emosi merupakan bagian dari perasaan dalam arti luas. Emosi tampak karena rasa yang bergejolak sehingga yang bersangkutan mengalami perubahan dalam situasi tertentu mengenai perasaan, namun seluruh pribadi menanggapi situasi tersebut. Pada akhirnya, individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan menentukan respons yang sesuai terkait situasi yang dihadapi.<sup>26</sup>

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali diri sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain Goleman, dalam Lisda Rahmasari. Seseorang dengan kecerdasan emosional yang berkembang dengan baik,

<sup>25</sup> Fenty Zahara Nasution, *Gambaran Konflik Emosi Remaja Dengan Orang Tua Menggunakan Metode Sack's Sentence Completion Test*, Kognisi Jurnal, 2018, Vol. 2 No.2, hlm 123

<sup>26</sup> Safiruddin Al Baqi, *Ekspresi Emosi Marah*, BULETIN PSIKOLOGI, 2015, VOLUME 23, NO. 1, hlm 22

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemungkinan besar akan berhasil dalam kehidupannya karena mampu menguasai kebiasaan berfikir yang mendorong produktivitas Widagdo, dalam Lisda Rahmasari. Menurut Salovey dan Mayer, dalam Lisda Rahmasari. (*Handbook Emotional Intelligence Training, Prime Consulting, P.11*) kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk merasakan emosi, menerima dan membangun emosi dengan baik, memahami emosi dan pengetahuan emosional sehingga dapat meningkatkan perkembangan emosi dan intelektual.<sup>27</sup>

Kecerdasan emosional dapat diukur melalui kecakapan individu dalam menyadari emosinya, mengelola emosinya, memanfaatkan emosinya untuk memotivasi diri ke hal yang lebih baik, mampu memahami perasaan orang lain, dan terampil dalam relasi sosial Goleman, dalam Siti Anisa Pabela Yunia dkk. Kecerdasan emosional mempunyai peranan penting, karena dapat memotivasi diri, bertahan menghadapi frustrasi, pengendalian dorongan hati, tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati, menjaga beban stress agar tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati, dan berdo'a Goleman, dalam Siti Anisa Pabela Yunia dkk.<sup>28</sup>

Menurut Yulita dalam Yuly dan Aan, kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali perasaan diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain. Sedangkan menurut Djamarah, dalam Yuly dan Aan, *Emotional Quotient (EQ)* merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri,

<sup>27</sup> Lisda Rahmasari, *Pengaruh Kecerdasan Intelektual , Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan*, Majalah Ilmiah INFORMATiKA Vol. 3 No. 1, 2012, hlm 05.

<sup>28</sup> Siti Anisa Pabela Yunia Dkk, *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa, Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, Volume 2 No 1, 2019, Hlm 56

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengenali potensi dirinya, mengetahui kelebihan dan kelemahan dirinya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam memahami diri sendiri dan orang lain, memotivasi diri sendiri dan orang lain, berempati terhadap orang lain, serta kemampuan dalam bersosialisasi dengan orang lain.<sup>29</sup>

Kecerdasan emosional tidak berkembang secara alamiah melainkan bergantung pada proses pelatihan, dan pendidikan yang kontinu Djamarah, dalam Yuly dan Aan. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan otak emosional seseorang. Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan cara orang tua memperlakukan anak dalam keluarga Goleman, dalam Yuly dan Aan.<sup>30</sup>

Kecerdasan ini melibatkan kemampuan individu untuk memonitor perasaan sosial dan emosi yang ada pada orang lain, memilah-milah semuanya, serta menggunakan informasi tersebut untuk membimbing proses berpikir mereka. Mengukur kecerdasan emosional kepada empat dimensi berikut:<sup>31</sup>

- a) *Self emotion appraisal (SEA)* adalah kemampuan seseorang mengenali suasana hati, baik di dalam diri sendiri maupun bagaimana mengekspresikan emosinya. Dimensi ini menilai bagaimana individu memahami perasaan dirinya sendiri

<sup>29</sup> Yuly Sakinatul Karomah dan Aan Widiyono, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa*, Jurnal Program Studi Pgra, Volume 8 Nomor 1, 2022, Hlm 56

<sup>30</sup> Ibid

<sup>31</sup> Nina Octavia, *Pengaruh Kepribadian, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan*, Jurnal Bisnis Dan Manajemen, 2020, Volume 16 No. 2, Hlm 133-134

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta bagaimana kemampuannya menilai perasaan diri sendiri.

- b) *Others emotion appraisal (OEA)* adalah kemampuan individu merasakan dan memahami emosi orang-orang disekitarnya. Individu yang memiliki kemampuan ini yang tinggi akan jauh lebih sensitive terhadap perasaan dan emosi orang lain.
- c) *Use of emotion (UOE)* adalah kemampuan individu menggunakan emosinya. Kemampuan ini dapat mengarahkan individu ke arah kegiatan yang lebih konstruktif, serta kinerja yang dapat lebih terkendali.
- d) *Regulation of emotion (ROE)* adalah kemampuan mengatur emosi diri sendiri, sehingga dapat dengan dengan cepat memulihkan diri dari tekanan psikologis.

Goleman dalam Lisda Rahmasari menjelaskan bahwa kecerdasan emosional terbagi ke dalam lima wilayah utama, yaitu kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan kemampuan membina hubungan dengan orang lain. Secara jelas hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>32</sup>

- a) Kesadaran Diri (*Self Awareness*): *Self Awareness* adalah kemampuan untuk mengetahui apa yang dirasakan dalam dirinya dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolok ukur yang realistis atas kemampuan diri sendiri dan kepercayaan diri yang kuat.
- b) Pengaturan Diri (*Self Management*): *Self Management* adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan dan

<sup>32</sup> Lisda Rahmasari, *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan*, Majalah Ilmiah INFORMATiKA Vol. 3 No. 1, 2012, hlm 08-09

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menangani emosinya sendiri sedemikian rupa sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, memiliki kepekaan pada kata hati, serta sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran dan mampu pulih kembali dari tekanan emosi.

- c) Motivasi (*Self Motivation*): *Self Motivation* merupakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun diri menuju sasaran, membantu pengambilan inisiatif serta bertindak sangat efektif, dan mampu untuk bertahan dan bangkit dari kegagalan dan frustrasi.
- d) Empati (*Empathy/Social awareness*): *Empathy* merupakan kemampuan merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif orang lain dan menumbuhkan hubungan saling percaya, serta mampu menyelaraskan diri dengan berbagai tipe hubungan.
- e) Ketrampilan Sosial (*Relationship Management*): *Relationship Management* adalah kemampuan untuk menangani emosi dengan baik ketika berhubungan social dengan orang lain, mampu membaca situasi dan jaringan sosial secara cermat, berinteraksi dengan lancar, menggunakan ketrampilan ini untuk mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan, serta bekerja sama dalam tim.

Menurut Ary Ginanjar Agustian dalam Cut M, kecerdasan emosional adalah sebuah kemampuan untuk mendengarkan bisikan emosi dan menjadikan sebagai sumber informasi yang penting untuk memahami diri sendiri dan orang lain untuk mencapai tujuan. Kecerdasan emosional ini memilih perlu dipahami, dimiliki, dan diperhatikan dalam pengembangannya, mengingat kondisi kehidupan dewasa ini semakin kompleks. Kehidupan yang

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semakin kompleks ini memberikan dampak yang sangat buruk terhadap konstelasi kehidupan emosional seseorang.<sup>33</sup>

### 2.2.2.2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosi

Dalam aspek-aspek kecerdasan emosional juga terdapat ciri-ciri kecerdasan emosional yang menurut Goleman, sebagaimana yang dikutip oleh Riana Mashar dalam Cut M mengungkapkan ciri-ciri seseorang yang memiliki kecerdasan emosional sebagai berikut:<sup>34</sup>

- a) Mampu memotivasi diri sendiri.
- b) Mampu bertahan menghadapi frustrasi.
- c) Lebih cakap untuk menjalankan jaringan verbal/nonverbal (memiliki tiga variasi yaitu jaringan komunikasi, jaringan keahlian, dan jaringan kepercayaan).
- d) Mampu mengendalikan dorongan lain.
- e) Cukup luwes untuk menemukan cara/alternatif agar sasaran tetap tercapai atau untuk mengubah sasaran jika sasaran semula sulit dijangkau.
- f) Tetap memiliki kepercayaan yang tinggi bahwa segala sesuatu akan beres ketika menghadapi tahap sulit.
- g) Memiliki empati yang tinggi.
- h) Mempunyai keberanian untuk memecah tugas yang berat menjadi tugas kecil yang mudah ditangani.
- i) Merasa cukup banyak akal untuk menemukan cara dalam meraih tujuan.

Kecerdasan emosional berpangkal pada otak kanan. Cara berpikir otak kanan bersifat acak, tidak teratur, intuitif, dan

<sup>33</sup> Cut Maitrianti, *Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kecerdasan Emosional*, Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, Vol. 11 No. 2, 2021, hlm 296

<sup>34</sup> Ibid, hlm 301-302

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

holistik. Berdasarkan berbagai uraian tentang kecerdasan emosional dapat dirangkum aspek emosi yang mengacu pada pendapat para ahli dalam lima ciri yaitu Dadang Hawari, dalam Cut M.<sup>35</sup>

- a) Mengenali emosi diri, yaitu kesadaran diri untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi.
- b) Mengelola emosi, yaitu kemampuan sewaktu perasaannya dengan pas pada objek yang tepat.
- c) Mengelola dan mengekspresikan emosi.
- d) Motivasi dan memahami diri sendiri. Memotivasi, menguasai, dan menahan diri, tidak cepat merasa puas, mengendalikan dorongan hati serta kemampuan bereaksi adalah hal yang sangat penting. Orang yang memiliki keterampilan cenderung lebih produktif dalam berbagai hal yang mereka kerjakan.
- e) Mengenal emosi orang lain, yaitu merupakan keterampilan bergaul, karena memiliki empati. Orang yang empati kelebihan mampu mengkaji sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan orang lain.

### 2.2.2.3. Kecerdasan Emosi pada Remaja

Remaja sangat membutuhkan kecerdasan emosional yang stabil untuk mengurangi kenakalan-kenakalan remaja tersebut. Kecerdasan emosional sangat dibutuhkan oleh manusia untuk mencapai kesuksesan, baik di bidang akademis, karier maupun kehidupan sosialnya. Remaja yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, maka ia akan mampu dalam mengendalikan emosi, mampu mengatasi masalah atau kesulitan dalam melakukan tugas perkembangannya, seperti membentuk identitas dalam dirinya, dan

<sup>35</sup> Ibid, hlm 302-303



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mampu mencapai kemandirian untuk dirinya. Sebaliknya remaja dengan kecerdasan emosional yang rendah, maka remaja tidak mampu dalam mengatasi berbagai masalah dalam melakukan tugas perkembangannya yang membuat remaja sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, sehingga memicu remaja untuk berperilaku menyimpang atau perilaku kenakalan remaja Yusuf, Siti Anisa Pabela Yunia dkk.<sup>36</sup>

Menurut Siahpoosh dalam Siti Anisa dkk, mengatakan bahwa remaja yang memiliki kecerdasan emosionalnya tinggi akan baik dalam masalah perilakunya, sedangkan apabila siswa yang memiliki kecerdasan emosionalnya rendah maka, juga akan berpengaruh gangguan dalam prestasi belajar sekolah, dan kesehatan jiwanya. Karen Arnold, Goleman dalam Siti Anisa dkk, menyebutkan bahwa individu yang memiliki kecerdasan emosional memiliki ciri-ciri mengetahui, dan menangani perasaan mereka sendiri dengan baik, mampu membaca, dan menghadapi perasaan orang lain dengan efektif dan erfikir produktifitas. Sedangkan Babaei, dan Cheraghali dalam Siti Anisa dkk, mengemukakan bahwa individu dengan kecerdasan emosional tinggi memiliki seni berkomunikasi dengan orang, dan mampu mengendalikan emosi orang lain. Senada dengan itu Kirochi dalam Babaei, dan Cheraghali dalam Siti Anisa dkk, juga percaya bahwa kecerdasan emosional dikaitkan dengan kemampuan memahami diri sendiri, dan orang lain, interaksi, serta kemampuan beradaptasi individu terhadap sekitarnya.<sup>37</sup>

Selain mampu menyadari emosi, dan mengendalikan diri remaja yang tepat, kecerdasan emosional memiliki kemampuan untuk menggunakan emosi untuk menuntun menuju sasaran

<sup>36</sup> Siti Anisa Pabela Yunia Dkk, *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa, Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, Volume 2 No 1, 2019, Hlm 56

<sup>37</sup> Siti Anisa Pabela Yunia Dkk, *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa, Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, Volume 2 No 1, 2019, Hlm 58

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan memotivasi diri menuju diri yang produktif Goleman, Siti Anisa dkk. Kecerdasan emosional yang tinggi juga membuat remaja lebih yang mampu bertahan dalam menghadapi kegagalan, dan rasa frustrasi. Remaja dengan kecerdasan emosional yang tinggi mampu memotivasi diri pada arah yang positif Husada, Siti Anisa dkk. Kemampuan ini membuat remaja mampu menetapkan tujuan, dan selalu berpedoman pada tujuan tersebut, sehingga semakin kecil kemungkinan mereka terdistraksi oleh dorongan untuk berperilaku nakal.<sup>38</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali diri sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain. Goleman dalam Lisda Rahmasari menjelaskan bahwa kecerdasan emosional terbagi ke dalam lima wilayah utama, yaitu kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan kemampuan membina hubungan dengan orang lain.<sup>39</sup>

### 2.2.3. Pengaruh *Fatherless* terhadap Kecerdasan Emosi Pada Remaja

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak sangat penting manfaatnya bagi anak, khususnya dalam hal kognitif, emosi, dan social Goteman & DeClaire, Andayani & Koentjoro, dalam M. Syaiful Mizan menegaskan pentingnya ayah terlibat langsung pada anak karena gaya kelaki-lakiannya akan memberi kesempatan pada kecerdasan emosi anak untuk berkembang

<sup>38</sup> Ibid, hlm 60

<sup>39</sup> Lisda Rahmasari, *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan*, Majalah Ilmiah INFORMATIKA Vol. 3 No. 1, 2012, hlm 08-09

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara positif. Ketika ayah ikut terlibat dalam pengasuhan, maka akan mengembangkan kecerdasan emosi anak secara positif.<sup>40</sup>

Melakukan permainan kasar bersama ayah akan mengajarkan anak belajar tentang emosi. Dengan permainan-permainan yang dilakukan bersama ayah, anak akan tahu bagaimana membaca emosi orang lain. Pentingnya ayah terlibat langsung pada anak karena gaya laki-lakiannya akan memberi kesempatan pada kecerdasan emosi anak untuk berkembang secara positif.<sup>41</sup>

Menurut Pleck, Hodgins dalam M. Syaiful Mizan menyatakan bahwa keterlibatan ayah termasuk keterlibatan positif yang dimiliki ayah dengan anaknya. Menurut Vera dan Putri, dalam Abdullah, M. Syaiful Mizan peran ibu terkait merawat (*caretaking*) dan memberi kasih sayang (*nurturance*) lebih berhubungan dengan pengasuhan dan perawatan fisik. Sementara ayah, erat dengan interaksi bermain dan menjelajah, ayah berkaitan dengan segi rasional anak sementara ibu berkaitan dengan emosional. Menurut penelitian yang dilakukan Pratini, Latifah & Guhardja dalam M. Syaiful Mizan menjelaskan bahwa tipe pengasuhan, lingkungan sosial, lingkungan sebaya terhadap kecerdasan emosi menunjukkan bahwa pendidikan ayah dan usia ibu berpengaruh terhadap tipe pengasuhan emosional. Pendidikan ayah juga berpengaruh terhadap tipe pengasuhan emosional. Semakin tinggi pendidikan ayah semakin tinggi kemungkinan telah menemukan sikap baik terhadap pengasuhan yang akan diterapkan dalam keluarga.<sup>42</sup>

### 2.3. Konsep Operasional

*Fatherless* merupakan suatu kondisi seorang anak yang hidup tanpa adanya figur seorang ayah baik secara fisik maupun psikis dikarenakan mengalami perceraian yang diakibatkan karena masalah

<sup>40</sup> Muhammad Syaiful Mizan, *Pengaruh Fathering Terhadap Kecerdasan Emosi Pada Siswa Kelas Xi Sekolah Menengah Kejuruan Islam 1 Kota Blitar*, Hlm 36

<sup>41</sup> Ibid, hlm 35

<sup>42</sup> Ibid, hlm 37

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rumah tangga atau kematian, Smith dalam Ashari, Regina Vironica, Ratriana Yuliasuti.<sup>43</sup>

Goleman dalam Lisda Rahmasari menjelaskan bahwa kecerdasan emosional terbagi ke dalam lima wilayah utama, yaitu Kesadaran Diri, Pengaturan Diri, Motivasi, Empati dan Keterampilan Sosial. Secara jelas hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>44</sup>

**Tabel 2. 1**  
**Konsep Operasional**

Variabel	Indikator	Sub-Indikator
<i>Fatherless</i> Variabel (X)	Ketidakhadiran figur ayah secara fisik	Tidak merasakan kasih sayang seorang ayah
		Mengalami tindak kekerasan dalam rumah
	Ketidakhadiran figur ayah secara psikis	Kehilangan memori tentang ayah pada waktu kecil
		Ditinggal figur ayah pada waktu kecil
Kecerdasan Emosi Remaja Variabel (Y)	Kesadaran Diri	Mengerti dengan apa yang sedang dirasakan
	Pengaturan Diri	Pandai dalam mengatur emosi
	Motivasi	Bertindak inisiatif
	Empati	Hubungan saling percaya
	Ketrampilan Sosial	Pandai dalam membaca situasi dan kondisi

<sup>43</sup> Regina Vironica Wendi Pratama Putri dan Ratriana Yuliasuti Endang Kusmiati, *Gambaran Harga Diri Wanita Dewasa Awal Yang Mengalami Fatherless Akibat Perceraian Orang Tua*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia, 2022, Volume 7 Number 3, hlm 02

<sup>44</sup> Lisda Rahmasari, *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan*, Majalah Ilmiah INFORMATIKA Vol. 3 No. 1, 2012, hlm 08-09

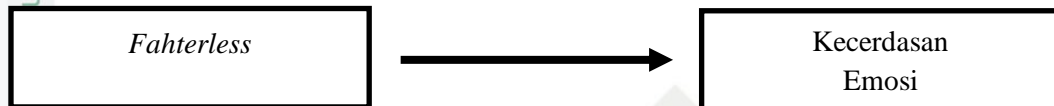
## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.4. Kerangka Berpikir

Tabel 2. 2

### Kerangka Berpikir



## 2.5. Hipotesis

Hipotesis penelitian menurut Sugiyono adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>45</sup> Hipotesis pada umumnya dirumuskan untuk menggambarkan hubungan dua variabel akibat. Namun demikian, ada hipotesis yang menggambarkan perbandingan satu variabel dari dua sampel, misalnya membandingkan perasaan takut antara penduduk pegunungan terhadap gelombang laut.<sup>46</sup> Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>47</sup> Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut:

- 2.5.1. Hipotesis Alternatif (Ha): “Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Fatherless* Terhadap Kecerdasan Emosi Pada Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru Riau”
- 2.5.2. Hipotesis Nol (H0): “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Fatherless* Terhadap Kecerdasan Emosi Pada Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru Riau”

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 96.

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka cipta, 2010), hlm. 112.

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet 14, hlm. 110-111

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1. Desain Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang berjenis data berupa angka yang dipercaya menghasilkan data yang lebih akurat dan obyektif. Dengan kata lain penelitian kuantitatif adalah penelitian yang melibatkan pada perhitungan atau angka atau kuantitas. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut pengguna angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut.<sup>48</sup>

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik jika disertai dengan gambar, tabel, grafik atau tampilan lainnya.<sup>49</sup> Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subyek penelitian. Pengambilan sampel data dilakukan dengan teknik purposive random sampling, yaitu suatu teknik atau metode dari pengambilan sampel yang asalnya dari anggota populasi dengan kriteria atau syarat tertentu.<sup>50</sup>

Penelitian yang digunakan penulis didalam melakukan penelitian ini adalah dengan penelitian korelasi. Penelitian korelasi merupakan suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan

<sup>48</sup> Hendriyani Suryani, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm 109.

<sup>49</sup> Zuharti, et.al., *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm 24.

<sup>50</sup> Ratna Wijayanti Daniar Paramita, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Lumajang: Program Studi Akuntansi Stie Widya Gama Lumajang, 2015) hlm 08.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

satu atau beberapa ubahan lain.<sup>51</sup> Tujuannya untuk mengetahui tingkat pengaruhnya yang mana pendekatan penelitian ini sesuai dengan judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu “Pengaruh Fatherless Terhadap Kecerdasan Emosi Pada Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru Riau”

### 3.2. Lokasi Dan Waktu

#### 3.2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini terletak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru Riau yang berada di jalan Bindanak No.1, Tengkerang Utara, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau.

#### 3.2.2. Waktu Penelitian

Adapun waktu dilakukannya penelitian ini adalah dengan waktu yang telah ditetapkan tidak lebih dari enam bulan terhitung sejak bulan Februari hingga April.

**Tabel 3. 1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No	Uraian kegiatan	Pelaksanaan Penelitian (2023-2024)						
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Pengajuan judul							
2	Proses pembuatan proposal bab 1-3							
3	Bimbingan proposal							
4	Seminar proposal							
5	Kompre							
6	Penelitian							
7	Sidang skripsi							

<sup>51</sup> Musfirah, Dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Insan Cendekia Mandiri, 2022) cet.1, hlm 04.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.3. Populasi Dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau individu yang memiliki karakteristik tertentu yang hendak diteliti.<sup>52</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah narapidana (ABK) yang berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Pekanbaru Riau.

#### 3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu.<sup>53</sup>

Penentuan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *Purposive Sampling* adalah teknik sampel yang dilakukan dengan cara mengambil sampel bukan didasarkan atas tujuan tertentu. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu.<sup>54</sup>

Didalam penelitian ini, adapun kriterianya adalah:

- a) Narapidana di LPKA Kelas II Pekanbaru Riau
- b) Narapidana yang keterangan tidak mempunyai bapak (yatim)

Oleh karena itu, penentuan sampel dalam penelitian ini adalah Teknik *Purposive Sampling*. Berhubung populasi pada penelitian ini 100 orang dan peneliti mengambil sampel responden sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto, peneliti menarik 35% dari jumlah populasi. Dengan demikian, jumlah sampel yang di peroleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 responden narapidana di LPKA Kelas II Pekanbaru.

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka cipta, 2014), hlm. 173.

<sup>53</sup> Ibid, hlm 14

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm 183.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Cara yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian guna menjawab rumusan masalah penelitian guna menjawab rumusan masalah penelitian disebut dengan teknik pengumpulan data.<sup>55</sup>

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya:

#### 3.4.1. Angket (Kuisisioner)

Angket merupakan sebuah teknik ataupun cara pengumpulan data secara tidak langsung yaitu dimana peneliti tidak langsung melakukan tanya jawab kepada responden.<sup>56</sup> Sebagian besar peneliti umumnya menggunakan kuesioner atau angket sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan sebuah data.<sup>57</sup>

Teknik ini biasanya dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan kepada responden untuk dijawabnya. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang sebuah fenomena.<sup>58</sup> Skala yang digunakan diambil dari skala Likert, skala yang dibuat oleh Rensis Likert yang telah dimodifikasi menjadi lima kategori jawaban:

**Tabel 3. 2**

**Skala Jawaban**

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

<sup>55</sup> Uliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi Tesis Desertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm 138.

<sup>56</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm 65.

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*, hlm 268

<sup>58</sup> Bungin Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm 25.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.4.2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa foto, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya.<sup>59</sup> Metode ini digunakan untuk sebagai pelengkap kuesioner dan observasi. Tujuannya adalah untuk memperoleh sebuah dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti baik berupa keterangan dan hal-hal yang membuktikan adanya/berjalannya suatu kegiatan yang akan didokumentasikan. Dokumen tersebut dapat menjadi sumber data pokok, dapat pula hanya menjadi data penunjang dalam mengeksplorasi masalah penelitian

### 3.5. Uji Validitas Dan Reliabilitas

Pengujian instrumen dalam penelitian adalah merupakan penyaringan dan pengkajian ikon-ikon instrumen yang dibuat oleh peneliti untuk mengetahui tingkat validitas (ketepatan) dan reliabilitas (kehandalan) instrument.

#### 3.5.1. Uji Validitas

Suatu alat ukur atau instrument dikatakan valid jika instrument yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabilamenghasilkan data secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut.

Teknik korelasi yang biasa dipakai adalah teknik korelasi product moment.<sup>60</sup> Pengukuran dilakukan dengan menggunakan uji statistik program SPSS 29.0. Adapun dasar keputusan dalam pengambilan uji validitas :

Uji Signifikansi:

Jika nilai Sig < 0.05 maka signifikan

Jika nilai Sig > 0.05 maka tidak signifikan. Uji Reliabilitas

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 274

<sup>60</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 132.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajegan. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat menunjukkan hasil yang relatif sama dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Reliabilitas dinyatakan koefisien apabila angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1.00. Semakin tinggi, langkah-langkah untuk melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode Crombach Alpha diproses dengan program SPSS 20.0.

Untuk mengetahui reabilitas dalam sebuah instrument dapat dilakukan dengan rumus alpha cronbach:<sup>61</sup>

Jika nilai Cronbach Alpha  $\geq 0,60$  maka angket reliable

Jika nilai Cronbach Alpha  $\leq 0,60$  maka angket tidak reliabel

### 3.6. Teknik Analisis data

#### 3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran masing-masing variabel secara mandiri. Data yang telah terkumpul, diolah dan dianalisis, sehingga Peneliti dapat menentukan sifat pada responden yang bersifat ordinal.

#### 3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji pra syarat dalam analisis regresi. Model regresi yang baik harus lolos dalam pengujian asumsi klasik. Dalam analisis regresi linear sederhana yang terdiri dari satu variabel independen dan satu variabel dependen. Pemenuhan syarat uji asumsi klasik berguna agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apa bila ada satu syarat saya yang tidak terpenuhi maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan B.L.U.E. (*Best Linear Unbiased Estimator*).<sup>62</sup>

<sup>61</sup> Pabandu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm 65.

<sup>62</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IPBMSPPSS 23, Edisi 8* (Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, 2016), hlm 33

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.6.3. Teknik Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana merupakan suatu alat statistik yang digunakan untuk mencari adanya pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lainnya.<sup>63</sup> Dalam penelitian ini maka analisis regresi yang dilakukan adalah untuk mengetahui Pengaruh *Fatherless* Terhadap Kecerdasan Emosi Pada Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru Riau. Adapun rumus persamaan regresi linear yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y: Variabel Kriteria

a: Variabel Konstan

b: Koefisien Arah Regresi Linear

X: Variabel Prediktor

Dasar Pengambilan Keputusan :

- 1) Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel x berpengaruh terhadap y.
- 2) Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya variabel x tidak berpengaruh terhadap y.

Uji Signifikansi:

- 1) Jika nilai  $Sig < 0.05$  maka signifikan
- 2) Jika nilai  $Sig > 0.05$  maka tidak signifikan.

UIN SUSKA RIAU

<sup>63</sup> Rohmad dan Supriyanto, *Pengantar Statistika : Panduan Praktik bagi Pengajar dan Mahasiswa* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 183.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### 4.1. Sejarah Singkat LPKA Klas II Pekanbaru

Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Pekanbaru mulai didirikan pada tahun 1981 pada mulanya bernama Lembaga Pemasarakatan Anak Negara dan mulai berfungsi pada tahun 1983. Pada tahun 1988 mengalami perubahan menjadi Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Anak Pekanbaru berdasarkan surat dari Sekretaris Jendral Pemasarakatan Nomor: A.PI.03.10.117 tanggal 27 Oktober 1997. Dan pada tanggal 5 Agustus 2015 Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Anak Pekanbaru dirubah menjadi Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Pekanbaru. Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Pekanbaru didirikan di atas area seluas 6.800 m<sup>2</sup> dan dengan luas bangunan 2.962 m<sup>2</sup> dengan rincian panjang 85 m, lebar 80 m, tembok dengan tinggi 5 m dan tebal 0,3 m<sup>2</sup>, luas bangunan kantor 305 m<sup>2</sup> dan luas bangunan hunian 695 m<sup>2</sup>. LPKA Kelas II Pekanbaru hingga saat ini masih bergabung dengan Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Pekanbaru.<sup>64</sup>

Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Pekanbaru beralamat di Jl. Pemasarakatan Nomor 004, Kec. Rumbai Barat Kota Pekanbaru kode pos 28264, telepon/handphone: 085363217274/085363000269, email: [lpnakpku@gmail.com](mailto:lpnakpku@gmail.com)/[lpnakpekanbaru@yahoo.com](mailto:lpnakpekanbaru@yahoo.com) Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Pekanbaru sebagai Unit Pelaksanaan Teknis bidang permasyarakatan mempunyai tugas memberikan perawatan dan pembinaan terhadap warga binaan pemasyarakatan, dan telah melaksanakan kegiatan baik yang bersifat teknis, substantif, dan administratif.

<sup>64</sup> Profil Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Pekanbaru dalam <https://lpkapekanbaru.kemenkumham.go.id/> diakses pada 15 Maret 2024 pukul 10.15

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4.1.1. Melaksanakan pembinaan terhadap Andikpas;
- 4.1.2. Memberikan konseling, mempersiapkan sarana dan mengelola hasil kerja;
- 4.1.3. Melakukan hubungan sosial kerohanian Andikpas;
- 4.1.4. Melakukan pemeliharaan keamanan dan ketertiban; dan
- 4.1.5. Melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Adapun kegiatan tersebut diselenggarakan oleh masing-masing seksi, mulai seksi pembinaan, seksi registrasi dan klasifikasi, seksi pengawasan dan penegakan disiplin, dan sub bagian umum.

#### 4.2. Ketenagaan

Dalam melaksanakan kegiatan pemasyarakatan, LPKA Klas II Pekanbaru di dukung oleh 56 orang pegawai terdiri dari 45 laki-laki dan 11 orang perempuan, dengan berbagai latar belakang pendidikan dengan jumlah narapidana sebanyak 102 orang.<sup>65</sup> Latar belakang tingkat pendidikan serta latihan teknis pengamanan para pegawai pada lembaga pembinaan juga berpengaruh dalam menentukan keberhasilan warga binaan karena tidak boleh diabaikan begitu saja. Tingkat pendidikan para pegawai LPKA Klas II Pekanbaru sangat erat hubungannya dengan cara berpikir yang tepat, berkata yang tepat dan juga bertindak dengan tepat dalam melakukan pembinaan warga binaan.

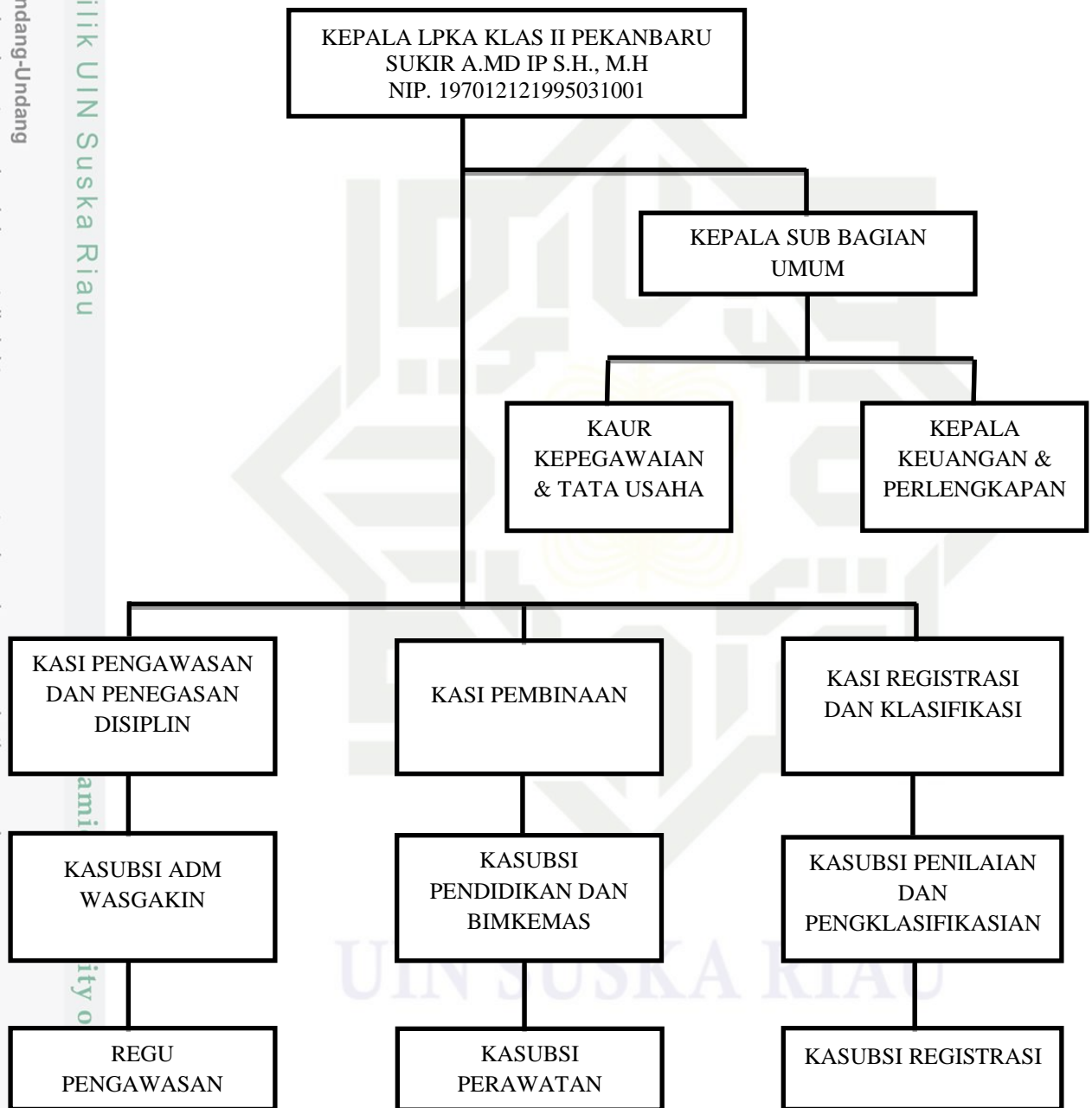
Dalam melaksanakan tugasnya, pegawai ditentukan oleh jabatan masing-masing, yang disesuaikan dengan latar belakang pendidikan pegawai LPKA Klas II Pekanbaru serta dipengaruhi oleh lamanya masa kerja dalam melaksanakan pekerjaan yang dilakukan oleh para pegawai.

<sup>65</sup> Hasil dokumentasi Kamis 28 Maret 2024 Profil LKPA di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II (LPKA) Kota Pekanbaru

### 4.3. Struktur Organisasi Instansi

Tabel 4.1

Tabel organisasi Instansi



Ket. Tabel bagan struktur organisasi lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) KLAS II PEKANBARU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari struktur organisasi lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) KLAS II PEKANBARU, tugas dan fungsi pegawai lembaga permasyarakatan di atur dalam Peraturan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republic Indonesia Nomor 18 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pembinaan Khusus Anak Sebagai Beriku:

#### 4.3.1. Sub Bagian umum

##### a) Tugas

Sub bagian umum memiliki tugas melakukan pengelolaan kepegawaian, penyusunan rencana anggaran, tata usaha, perlengkapan, pengelolaan urusan keuangan dan rumah tangga.

##### b) Fungsi

Sub bagian umum memiliki fungsi yaitu pengelolaan urusan kepegawaian serta tata usaha, pengelolaan keuangan, penyusunan anggaran, serta perlengkapan dan rumah tangga.

#### 4.3.2. Seksi Registrasi dan Klasifikasi

##### a) Tugas

Seksi Registrasi dan Klasifikasi memiliki tugas melakukan registrasi, pengkalsifikasian dan penilaian serta perencanaan program pembinaan.

##### b) Fungsi

Seksi Registrasi dan Klasifikasi memiliki fungsi yaitu peregistrasian, penilaian, perencanaan, program dan pengklasifikasian.

#### 4.3.3. Seksi Pembinaan

##### a) Tugas

Seksi Pembinaan memiliki tugas yaitu melalukan pendidikan, pengetasanm pengasuham, serta pelatihan keterampilan dan layanan informasi.

##### b) Fungsi

Seksi Pembinaan memiliki fungsi yaitu seperti pendidikan, pembimbingan kemasyarakatan, pelatihan keterampilan dan pnegetasan.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**4.3.4. Seksi Perawatan****a) Tugas**

Seksi Perawatan memiliki tugas yaitu melakukan pelayanan makanan, minuman, perlengkapan serta pelayanan kesehatan.

**b) Fungsi**

Seksi Perawatan memiliki fungsi yaitu pelayanan makan dan minum, pendistribusian perlengkapan dan pelayanan kesehatan anak.

**4.3.5. Seksi Pengawasan dan Pengakan Disiplin****a) Tugas**

Seksi Pengawasan dan Pengakan Disiplin memiliki tugas yaitu melakukan pengawasan, pengadministrasian serta penegakan disiplin.

**b) Fungsi**

Seksi Pengawasan dan Pengakan Disiplin memiliki fungsi yaitu pengadministrasian pengawasan dan penegakan disiplin, pengawasan dan pengamanan, penegakan disiplin, dan pengelolaan pengaduan.

**4.4. Visi dan Misi**

Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Pekanbaru mempunyai visi yaitu “memulihkan kesatuan hubungan hidup, kehidupan dan penghidupan warga binaan pemasyarakatan sebagai individu, anggota masyarakat dan makhluk Tuhan Yang Maha Esa”. Disamping itu, Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Pekanbaru juga mempunyai misi yaitu:

- a) Mewujudkan sistem perlakuan kreatif yang menumbuhkan rasa aman, nyaman dan layak anak
- b) Melaksanakan pelayanan pendidikan dan pembimbingan untuk kepentingan terbaik bagi anak
- c) Membangun karakter dengan mengembangkan sikap ketaqwaan, kejujuran dan kesatuan
- d) Memberikan perlindungan, pelayanan anak dan pemenuhan hak-hak anak.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk mencapai visi dan misi Lembaga Pembinaan Khusus Anak kelas II Pekanbaru mempunyai nilai-nilai utama atau budaya sebagai pedoman bagi seluruh jajaran masyarakat dalam memberikan pelayanan serta pembinaan. Nilai tersebut adalah pasti. Nilai-nilai tersebut merupakan akronim dari Profesional, Akuntabel, Sinergi, Transparan, Inovatif.

**Profesional:** Aparatur Kementerian Hukum dan HAM adalah aparat yang bekerja keras untuk mencapai tujuan organisasi melalui penguasaan bidang tugasnya, menjunjung tinggi etika dan integritas profesi.

**Akuntabel:** Setiap kegiatan dalam rangka penyelenggaraan pemerintah dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku.

**Sinergi:** Komitmen untuk membangun dan memastikan hubungan kerjasama yang produktif serta kemitraan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan untuk menemukan dan melaksanakan solusi terbaik, bermanfaat, dan berkualitas.

**Transparan:** Aparatur Kementerian Hukum dan HAM menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil- hasil yang dicapai.

**Inovatif:** Aparatur Kementerian Hukum dan HAM mendukung kreatifitas dan mengembangkan inisiatif untuk selalu melakukan pembaharuan dalam penyelenggaraan tugas dan fungsinya.

#### 4.5. Tugas Pokok dan Fungsi

Adapun Tugas Pokok dan Fungsi Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Kehakiman RI Nomor: M.01.PR.07.03 Tahun 1985 Tentang organisasi dan tata kerja Lembaga Masyarakat bahwa Lembaga Masyarakat mempunyai tugas pokok “melaksanakan pembinaan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemasyarakatan Narapidana/Anak didik”. Selain itu Lembaga Pemasyarakatan mempunyai fungsi yaitu :

- 4.5.1. Melakukan pembinaan Narapidana / anak didik.
- 4.5.2. Memberikan bimbingan, mempersiapkan sarana, mengelola hasil kerja.
- 4.5.3. Melakukan bimbingan sosial / kerohanian Narapidana anak didik.
- 4.5.4. Melakukan pemeliharaan keamanan dan tata tertib LAPAS.
- 4.5.5. Melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga.

#### 4.6. Fasilitas Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Pekanbaru

LPKA Kota Pekanbaru mempunyai 19 kamar, dengan rincian bagi anak yang berusia 13-21 tahun 13 kamar, 5 kamar untuk narapidana wanita dan 1 kamar pengasingan bagi narapida yang membandel. Seharusnya dalam 1 kamar hanya dihuni lima atau enam orang saja tetapi karena kelebihan penghuni satu kamar bisa dihuni 16 hingga 20 narapidana.

Selanjutnya fasilitas LPKA merupakan faktor pendukung lancarnya proses pembinaan narapidana, sebab keberadaan fasilitas dalam suatu organisasi memiliki nilai yang signifikan, disamping faktor penunjang lainnya seperti sumber daya manusia dan profesionalisme itu sendiri.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB VI PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Keluarga merupakan tempat bernaung yang memiliki peran besar dalam membentuk kepribadian, perkembangan sosial dan kecedasan emosi pada anak. Namun di Indonesia sendiri faktanya banyak anak-anak yang dibesarkan tanpa adanya peran dari seorang ayah. *Fatherless* sendiri merupakan suatu kondisi dimana seorang anak yang hidup tanpa adanya figur seorang ayah baik secara fisik maupun psikis selanjutnya kecerdasan emosi adalah kemampuan mengenali diri sendiri, kemampuan memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain.

Berdasarkan hasil, penggalan data, analisis data dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa *Fatherless* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecerdasan emosi pada remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru Riau. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Fatherless* Terhadap Kecerdasan Emosi Pada Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru Riau ditolak. Tidak adanya pengaruh dalam penelitian kali ini juga disebabkan oleh beberapa faktor lain diantaranya responden pada penelitian ini adalah responden khusus, faktor lingkungan dan juga peran orang tua. Adapun tujuan secara teoritis temuan ini menyimpulkan bahwa *fatherless* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan emosi pada seorang remaja.

Dalam hal ini kecerdasan emosi ini lebih dipengaruhi oleh peran orang tua sesuai dengan yang disampaikan oleh Ruli bahwa Pembentukan kecerdasan emosional pada anak ditentukan oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktoreksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kecerdasan emosional anak adalah jasmani dan psikologianak, sedangkan faktor eksternal berupa stimulus dan lingkungan, termasuk didalamnya adalah pola asuh orang tua yang dalam hal ini memiliki beberapa peran fungsi diantaranya fungsi biologis, fungsi edukatif, fungsi religius, fungsi protektif, fungsi sosial anak dan fungsi rekreatif.

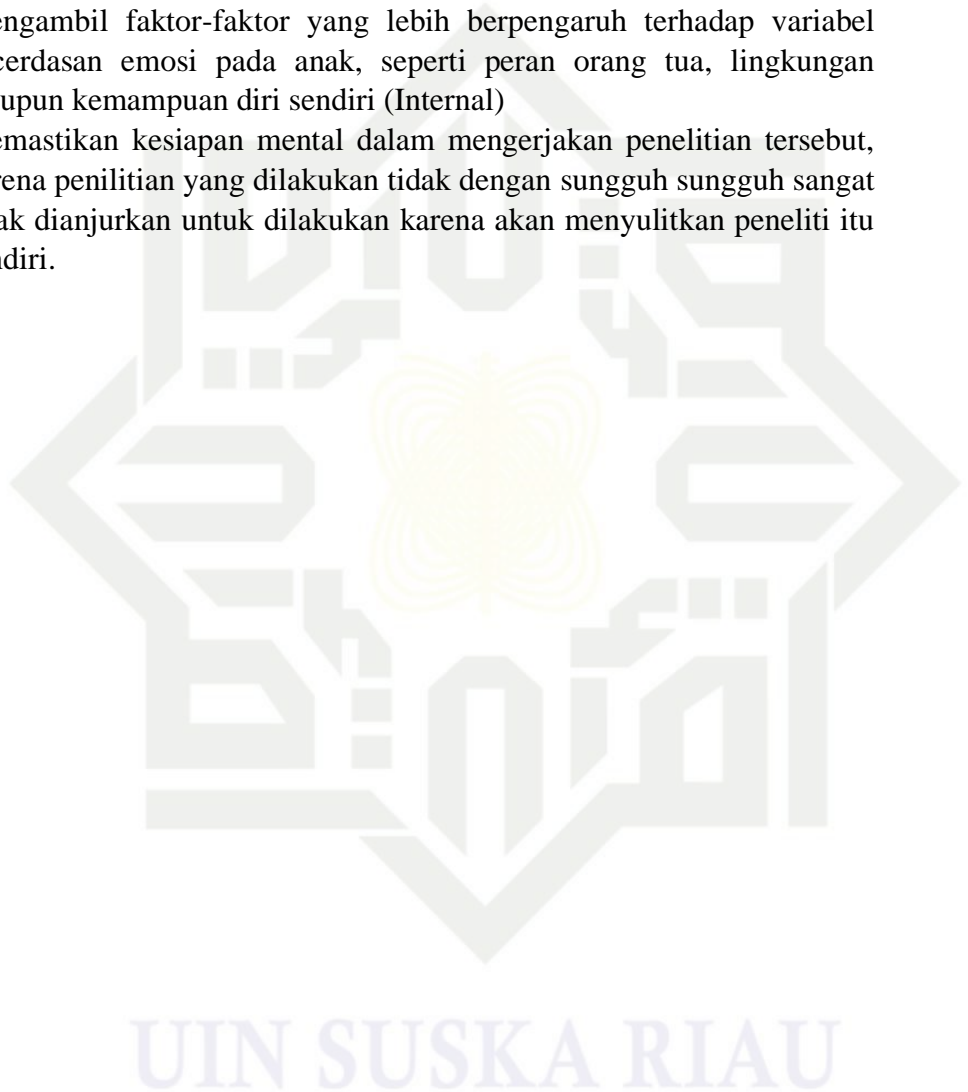
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 6.2 Saran

Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan hal sebagai berikut :

- a. Dalam pemilihan variabelnya lebih diutamakan untuk mengambil variabel dengan jumlah informasi yang lebih banyak dan lebih mudah untuk dikerjakan.
- b. Mengambil faktor-faktor yang lebih berpengaruh terhadap variabel kecerdasan emosi pada anak, seperti peran orang tua, lingkungan maupun kemampuan diri sendiri (Internal)
- c. Memastikan kesiapan mental dalam mengerjakan penelitian tersebut, karena penelitian yang dilakukan tidak dengan sungguh sungguh sangat tidak dianjurkan untuk dilakukan karena akan menyulitkan peneliti itu sendiri.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Baqi, Safiruddin. (2015). *Ekspresi Emosi Marah*. Buletin Psikologi. Volume 23, No. 1.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta). Cet 14.
- Aswarani, Bonansya Gaten Dan Andhita Dyorita Khoiryasdien. (2020). *Kecenderungan Kenakalan Remaja Laki-Laki Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Peran Ayah Dalam Pengasuhan Di Yogyakarta*. Jurnal Sudut Pandang (Jsp). Vol. 2 No. 12.
- Azmi, Nurul. (2015). *Potensi Emosi Remaja Dan Pengembangannya*. Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial. Vol. 2, No. 1.
- Burhan, Bungin. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Djawa, Kezia Rarasetta Dan Tri Kurniati Ambarini. (2019). *Pengaruh Self-Esteem Terhadap Agresi Pada Remaja Dengan Father-Absence*. Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental. Vol. 8.
- Figrunnisa, Astiqoyyima Dkk. (2023). *Hubungan Persepsi Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dengan Pemilihan Pasangan Pada Perempuan Dewasa Awal Fatherless*. Psyche: Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung. Vol. 5 No.2.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ipbmspss 23, Edisi 8* (Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro)
- Hasanah, Hasyim. (2014). *Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Menurunkan Tekanan Emosi Remaja*. Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam. Vol. 5, No. 1.
- Karomah, Yuly Sakinatul Dkk. 2022. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa*. Jurnal Program Studi Pgra. Volume 8 Nomor 1.
- Kiromi, Ivonne Hafidlatil. (2023). *Dampak Anak Yang Dibesarkan Dalam Keluarga Tanpa Sosok Ayah (Fatherless) Pada Kecerdasan Moral*. Jurnal Zuriyah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 1 No 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Maitrianti, Cut. 2021. *Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kecerdasan Emosional*. Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam. Vol. 11 No. 2.
- Maryam, Maya Siti. (2022). *Gambaran Kemampuan Self-Control Pada Anak Yang Diduga Mengalami Pegasuhan Fatherless*. Piaudku: Journal Of Islamic Early Childhood Education. Vol (1) No (1).
- Mizan, Muhammad Syaiful. *Pengaruh Fathering Terhadap Kecerdasan Emosi Pada Siswa Kelas Xi Sekolah Menengah Kejuruan Islam 1 Kota Blitar*.
- Munjiat, Siti Maryam. 2017. *Pengaruh Fatherless Terhadap Karakter Anak Dalam Prespektif Islam*, Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 2, No. 1.
- Musfirah, Dkk, (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Insan Cendekia Mandiri) Cet.1.
- Nasution, Fenty Zahara. (2018). *Gambaran Konflik Emosi Remaja Dengan Orang Tua Menggunakan Metode Sack's Sentence Completion Test*. Kognisi Jurnal. Vol. 2 No.2.
- Nihayati, Dini Arifah. (2023). *Upaya Pemenuhan Hak Anak Melalui Pencegahan Fatherless*. Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak. Vol. 05 No. 01.
- Nurjanah, Novita Eka Dkk. *Studi Kasus Fatherless: Peran Ayah Dalam Pegasuhan Anak Usia Dini*. Jurnal Kumara Cendekia, Volume 11 Issue 3.
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana).
- Noor, Uliansyah. (2012). *Metodologi Penelitian Skripsi Tesis Desertasi Dan Karya Ilmiah*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Octavia, Nina. 2020. *Pengaruh Kepribadian, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan*. Jurnal Bisnis Dan Manajemen. Volume 16 No. 2.
- Paramita, Ratna Wijayanti Daniar. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Lumajang: Program Studi Akuntansi Stie Widya Gama Lumajang)
- Putri, Aulia Dwindi Dan Irvan Budhi Handaka. (2023). *Strategi Layanan Konseling Kelompok Untuk Mereduksi Fatherless Pada Remaja*. Prosiding Seminar Antarbangsa "Penguatan Karakter Menuju Konselor Multibudaya Dijiwai Nilai-Nilai Religius.
- Putri, Regina Vironica Wendi Pratama Dan Ratriana Yuliasuti Endang Kusmiati, (2022). *Gambaran Harga Diri Wanita Dewasa Awal Yang Mengalami*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Fatherless Akibat Perceraian Orang Tua*. Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia. Volume 7 Number 3.

Rahmasari, Lisda. 2012. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual , Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan*. Majalah Ilmiah Informatika Vol. 3 No. 1.

Rohmad Dan Supriyanto. (2016). *Pengantar Statistika: Panduan Praktik Bagi Pengajar Dan Mahasiswa*. (Yogyakarta: Kalimedia)

Siregar, Syofian. (2013). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara).

Setyaningrum, Rani Dkk. 2016. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja (Studi Pada Karyawan Pt. Jasa Raharja Cabang Jawa Timur)*. Jurnal Administrasi Bisnis (Jab). Vol. 36 No. 1.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif Dan R& D* (Bandung: Alfabeta)

Sundari, Arie Rihardini Dan Febi Herdajani. (2013). *Dampak Fatherless Terhadap Perkembangan Psikologis Anak*. Prosiding Seminar Nasional Parenting.

Suryani, Hendriyani. (2015). *Metode Riset Kuantitatif Teori Dan Aplikasi*. (Jakarta: Kencana).

Tika, Pabandu. (2006). *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara).

Utami, Azhary Pangestu. (2021). *Analisis Dampak Fatherless Pada Kenakalan Remaja Sman Di Jakarta Timur*.

Wijaya, Muhamad Hanif Salman. (2022). *Fenomena Fatherless Pada Mahasiswa Fisip Universitas Sriwijaya*.

Yunia, Siti Anisa Pabela Dkk. 2019. *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa*. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*. Volume 2 No 1.

Zuharti, Et.Al., (2016). *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*. (Jakarta: Rajawali Pers).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Lampiran

### Kuesioner Uji Coba

#### ANGKET PENELITIAN

##### A. Kata Pengantar

Sehubung dengan penyelesaian tugas akhir/skripsi peneliti yang berjudul “**Pengaruh Fatherless Terhadap Kecerdasan Emosi Pada Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru Riau**”. Ada pun salah satu cara untuk mendapatkan data adalah dengan menyebarkan angket penelitian ini kepada responden. Untuk itu saya sebagai peneliti mengharapkan kesediaan responden untuk mengisi angket ini sebagai data yang akan dipergunakan dalam penelitian.

Angket penelitian ini dibuat sebagai alat pengumpulan data dan diminta untuk responden memberikan jawaban secara jujur dan benar sesuai dengan apa yang dialami dan telah responden lakukan dengan sebenarnya. Atas kesediaannya dan kerja samanya saya ucapkan terimakasih.

##### B. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah data identitas dengan secara lengkap.
2. Bacalah semua pertanyaan dan salah satu jawaban yang sesuai dengan dengan penilaian sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya dialami sendiri.
3. Berikan tanda (  $\sqrt{\quad}$  ) pada kolom pertanyaan yang sesuai dengan keadaan responden alami seperti:
  - SS : Sangat Setuju
  - S : Setuju
  - RG: Ragu-Ragu
  - TS : Tidak Setuju
  - STS: Sangat Tidak Setuju
4. Sebelum diberikan kepada peneliti, periksalah kembali lembar angket penelitian anda. Apakah semua pertanyaan telah dijawab.
5. Tidak ada jawaban yang benar maupun salah tetap melainkan jawaban yang jujur sangat diharapkan.

##### C. Identitas Responden

Nama/Inisial :  
 Jenis Kelamin :  
 Umur :

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Agama :  
 Suku :  
 Jenis Kasus :

### I. Fatherless

No	Pertanyaan	SS	S	RG	TS	STS
1	Ayah saya sering berbicara dengan kasar kepada saya					
2	Saya jarang berbicara dengan ayah saya					
3	Saya sering diabaikan oleh ayah saya					
4	Ayah saya tidak peduli dengan saya					
5	Ayah saya tidak sayang dengan saya					
6	Sejak tidak ada ayah, saya kesulitan dalam hal mencari jati diri					
7	Ayah merupakan sosok yang dapat saya jadikan panutan dalam hidup					
8	Hidup tanpa sosok ayah membuat saya depresi					
9	Tanpa peran seorang ayah, anak cenderung anak berperilaku bebas kearah yang negative					
10	Hidup tanpa sosok ayah membuat saya merasa tidak percaya diri					
11	Aturan dalam keluarga bisa dengan mudah saya langgar tanpa adanya peringatan dari ayah					
12	Ibu mengajarkan pada saya mengenai apa yang boleh serta tidak boleh dilakukan dalam hidup bermasyarakat					
13	Ayah tidak melarang setiap perbuatan yang saya lakukan meskipun perbuatan itu salah					
14	Orang tua akan memberitahu bagaimana saya harus berperilaku dilingkungan Masyarakat sekitar					
15	Ayah selalu mengajarkan nilai-nilai agama kepada saya					

### II. Kecerdasan Emosi

No	Pertanyaan	SS	S	RG	TS	STS
1	Saya mengetahui kemampuan saya dalam belajar					

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2	Saya dapat menerima kekurangan diri saya					
3	Dalam mengerjakan tugas sekolah saya dapat memanfaatkan kemampuan yang ada pada diri saya secara maksimal					
4	Saya merasa yakin terhadap kemampuan saya dalam belajar					
5	Apa yang saya katakan sesuai dengan perbuatan saya					
6	Ketika emosi sedang memuncak saya bisa menahan diri untuk tidak berbuat dan bertutur kata yang menyakiti orang lain					
7	Saya merasa senang ketika belajar kelompok					
8	Saya akan memahami perasaan teman melalui Bahasa non verbal					
9	Saya senang melakukan hal-hal yang akan membuat saya berprestasi tinggi					
10	Saya dengan Ikhlas menanggapi keluhan teman					
11	Saya dapat membangkitkan motivasi orang lain					
12	Bila berjanji saya menepatinya					
13	Bila ada teman yang bertengkar saya akan berusaha mendamaikan					
14	Saya aktif meminta penjelasan dari guru jika mengalami kesulitan saat pelajaran berlangsung					
15	Saya suka melakukan sesuatu yang baru					
16	Saya benar-benar dapat dipercaya orang lain					
17	Saya orang yang terbuka dengan pendapat orang lain					
18	Bila ada teman yang mengalami kesulitan saya bersedia membantu					
19	Saya dapat membuat orang lain menceritakan tentang dirinya					
20	Saya yakin bisa mendapat nilai yang baik meskipun pernah gagal					
21	Saya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar					
22	Saya bersedia mengajari teman Ketika dia mengalami kesulitan memahami suatu Pelajaran					
23	Saya mampu mengorganisasikan					

	kelompok dengan baik					
24	Saya suka menyampaikan pendapat saya kepada orang lain					
25	Saya berteman dengan banyak orang dan merasa banyak manfaatnya					

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Kuesioner Penelitian

### ANGKET PENELITIAN

#### D. Kata Pengantar

Sehubung dengan penyelesaian tugas akhir/skripsi peneliti yang berjudul **“Pengaruh Fatherless Terhadap Kecerdasan Emosi Pada Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas II Pekanbaru Riau”**. Ada pun salah satu cara untuk mendapatkan data adalah dengan menyebarkan angket penelitian ini kepada responden. Untuk itu saya sebagai peneliti mengharapkan kesediaan responden untuk mengisi angket ini sebagai data yang akan dipergunakan dalam penelitian.

Angket penelitian ini dibuat sebagai alat pengumpulan data dan diminta untuk responden memberikan jawaban secara jujur dan benar sesuai dengan apa yang dialami dan telah responden lakukan dengan sebenarnya. Atas kesediaannya dan kerja samanya saya ucapkan terimakasih.

#### E. Petunjuk Pengisian

6. Tulislah data identitas dengan secara lengkap.
7. Bacalah semua pertanyaan dan salah satu jawaban yang sesuai dengan dengan penilaian sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya dialami sendiri.
8. Berikan tanda (  $\sqrt{\quad}$  ) pada kolom pertanyaan yang sesuai dengan keadaan responden alami seperti:
  - SS : Sangat Setuju
  - S : Setuju
  - RG: Ragu-Ragu
  - TS : Tidak Setuju
  - STS: Sangat Tidak Setuju
9. Sebelum diberikan kepada peneliti, periksalah kembali lembar angket penelitian anda. Apakah semua pertanyaan telah dijawab.
10. Tidak ada jawaban yang benar maupun salah tetap melainkan jawaban yang jujur sangat diharapkan.

#### F. Identitas Responden

Nama/Inisial :  
 Jenis Kelamin :  
 Umur :  
 Agama :  
 Suku :

Jenis Kasus :

### III. Fatherless

No	Pertanyaan	SS	S	RG	TS	STS
1	Ayah saya sering berbicara dengan kasar kepada saya					
2	Saya jarang berbicara dengan ayah saya					
3	Saya sering diabaikan oleh ayah saya					
4	Ayah saya tidak peduli dengan saya					
5	Ayah saya tidak sayang dengan saya					
6	Sejak tidak ada ayah, saya kesulitan dalam hal mencari jati diri					
7	Hidup tanpa sosok ayah membuat saya depresi					
8	Tanpa peran seorang ayah, anak cenderung anak berperilaku bebas kearah yang negative					
9	Hidup tanpa sosok ayah membuat saya merasa tidak percaya diri					
10	Aturan dalam keluarga bisa dengan mudah saya langgar tanpa adanya peringatan dari ayah					
11	Ayah tidak melarang setiap perbuatan yang saya lakukan meskipun perbuatan itu salah					

### IV. Kecerdasan Emosi

No	Pertanyaan	SS	S	RG	TS	STS
1	Saya mengetahui kemampuan saya dalam belajar					
2	Saya dapat menerima kekurangan diri saya					
3	Dalam mengerjakan tugas sekolah saya dapat memanfaatkan kemampuan yang ada pada diri saya secara maksimal					
4	Saya merasa yakin terhadap kemampuan saya dalam belajar					
5	Apa yang saya katakan sesuai dengan perbuatan saya					
6	Ketika emosi sedang memuncak saya bisa menahan diri untuk tidak berbuat dan					

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	bertutur kata yang menyakiti orang lain					
7	Saya merasa senang ketika belajar kelompok					
8	Saya akan memahami perasaan teman melalui Bahasa non verbal					
9	Saya senang melakukan hal-hal yang akan membuat saya berpretasi tinggi					
10	Saya dengan Ikhlas menanggapi keluhan teman					
11	Saya dapat membangkitkan motivasi orang lain					
12	Bila berjanji saya menepatinya					
13	Bila ada teman yang bertengkar saya akan berusaha mendamaikan					
14	Saya aktif meminta penjelasan dari guru jika mengalami kesulitan saat pelajaran berlangsung					
15	Saya suka melakukan sesuatu yang baru					
16	Saya benar-benar dapat dipercaya orang lain					
17	Saya orang yang terbuka dengan pendapat orang lain					
18	Bila ada teman yang mengalami kesulitan saya bersedia membantu					
19	Saya dapat membuat orang lain menceritakan tentang dirinya					
20	Saya yakin bisa mendapat nilai yang baik meskipun pernah gagal					
21	Saya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar					
22	Saya bersedia mengajari teman Ketika dia mengalami kesulitan memahami suatu Pelajaran					
23	Saya mampu mengorganisasikan kelompok dengan baik					
24	Saya suka menyampaikan pendapat saya kepada orang lain					
25	Saya berteman dengan banyak orang dan merasa banyak manfaatnya					

**Tabel Tabulasi Data Uji Coba Variabel X**

<b>Nama</b>	<b>x1</b>	<b>x2</b>	<b>x3</b>	<b>x4</b>	<b>x5</b>	<b>x6</b>	<b>x7</b>	<b>x8</b>	<b>x9</b>	<b>x10</b>	<b>x11</b>	<b>x12</b>	<b>x13</b>	<b>x14</b>	<b>x15</b>	<b>Total</b>
HYS	2	4	1	2	4	1	3	1	2	3	2	3	1	3	3	35
RJ	5	5	5	2	2	2	2	2	2	2	5	5	5	5	5	54
MAA	1	2	1	1	1	1	5	1	1	1	1	5	1	5	5	32
BA	2	2	2	2	2	2	5	2	2	2	3	5	3	5	5	44
MA	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	52
YT	1	1	5	5	4	4	1	1	4	3	1	4	1	4	3	42
RM	1	1	1	1	1	2	5	4	1	4	1	5	1	5	5	38
FBR	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	2	4	2	4	4	62
RMD	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	2	1	1	1	59
RB	1	2	4	2	4	2	5	4	2	2	4	2	2	4	4	44
MF	2	5	5	2	5	2	2	2	2	2	5	5	5	5	1	50
DS	5	5	5	5	5	5	1	5	4	4	4	5	5	5	1	64
SP	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	4	4	5	4	4	68
MP	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	72
EP	1	1	1	1	1	5	5	1	1	5	1	5	1	5	1	35
NA	2	3	2	2	2	2	5	2	2	3	2	4	4	4	4	43
RR	1	4	2	2	2	2	5	4	5	4	3	5	2	5	4	50
TP	1	1	1	1	1	3	5	2	3	2	2	5	1	5	5	38
TR	1	1	1	1	1	4	5	4	4	4	4	5	1	4	5	45
DS	1	1	1	1	1	4	5	4	4	4	4	5	1	4	5	45
ZKR	1	1	1	1	1	4	5	4	4	4	4	5	1	4	5	45
ZDN	1	1	1	1	1	1	4	5	1	1	1	4	1	4	4	31
YSF	2	2	2	2	4	2	4	3	2	2	2	4	2	4	4	41
ADS	1	2	1	1	2	2	4	5	4	2	2	5	2	5	5	43
MA	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	5	2	55
RM	1	1	1	1	1	4	5	5	3	4	2	4	1	4	5	42
HA	1	1	1	1	1	3	4	3	4	3	2	1	1	4	4	34
HR	2	4	2	2	2	2	1	1	1	1	1	5	5	5	5	39
IPA	1	1	1	1	1	4	5	5	4	4	4	5	1	5	5	47
IFZ	1	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	5	1	5	1	39
MKR	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	56
MKF	2	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	52
MY	1	2	2	2	2	2	5	2	2	2	2	5	1	5	5	40
BAM	3	4	4	2	2	2	5	2	2	2	2	5	1	5	5	46
EJP	1	2	1	2	2	2	5	4	3	1	1	5	4	5	5	43

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel Tabulasi Data Uji Coba Variabel Y

Nama	y <sub>1</sub>	y <sub>2</sub>	y <sub>3</sub>	y <sub>4</sub>	y <sub>5</sub>	y <sub>6</sub>	y <sub>7</sub>	y <sub>8</sub>	y <sub>9</sub>	y <sub>10</sub>	y <sub>11</sub>	y <sub>12</sub>	y <sub>13</sub>	y <sub>14</sub>	y <sub>15</sub>	y <sub>16</sub>	y <sub>17</sub>	y <sub>18</sub>	y <sub>19</sub>	y <sub>20</sub>	y <sub>21</sub>	y <sub>22</sub>	y <sub>23</sub>	y <sub>24</sub>	y <sub>25</sub>	Total
HYS	3	4	4	3	4	1	4	4	4	3	2	3	3	4	1	1	4	4	2	4	4	3	3	3	4	79
RJ	5	5	2	5	5	2	2	2	2	2	2	5	5	2	5	5	2	2	2	2	2	5	4	3	1	79
MAA	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	118
BA	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	5	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	89
MA	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5	4	3	5	94
YT	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	5	5	3	3	4	4	5	4	3	4	3	5	101
RM	4	5	4	3	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	4	3	4	5	4	5	5	5	4	5	4	111
FBR	1	1	1	1	1	1	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	52
RMD	1	1	2	2	1	1	1	1	1	5	4	1	2	4	1	1	4	4	5	4	1	4	5	1	5	62
RB	4	2	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	84
MF	1	3	3	3	5	1	3	5	5	5	3	3	3	5	5	3	5	5	3	5	5	5	3	5	5	97
DS	1	1	1	1	1	3	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	32
SP	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
MP	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
EP	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	3	3	5	5	100
NA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	96
RR	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	89
TP	4	4	4	4	5	4	1	4	2	4	3	5	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	86
TR	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	115
DS	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	2	5	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	114
ZKR	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	2	5	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	114
ZDN	4	4	4	5	4	4	5	1	1	4	1	1	1	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	1	3	76
YSF	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	2	4	4	4	5	5	4	102
ADS	4	4	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	4	4	3	3	3	5	4	4	4	4	107
MA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	51
RM	3	2	3	4	4	5	4	3	4	5	3	5	4	4	4	3	4	5	3	4	4	4	3	4	4	95
HA	4	5	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	5	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	92
HR	1	1	1	1	1	1	2	1	1	4	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	76
IPA	5	5	5	5	4	3	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	3	3	3	5	4	5	5	3	5	108
IFZ	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	3	2	1	33
MKR	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	51
MKF	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	4	4	2	1	56
MY	4	4	1	1	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	100
BAM	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	5	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	88
EP	1	2	4	1	3	2	5	4	4	1	5	1	1	1	2	2	1	1	4	2	5	5	2	5	4	68





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

**Tabel Tabulasi Data Penelitian Variabel Y**

nama	y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y11	y12	y13	y14	y15	y16	y17	y18	y19	y20	y21	y22	y23	y24	y25	total	
IFZ	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	3	2	1	33	
MKR	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	51
MKF	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	4	4	2	1	56	
MY	4	4	1	1	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	100	
BAM	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	5	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	88	
EJP	1	2	4	1	3	2	5	4	4	1	5	1	1	1	2	2	1	1	4	2	5	5	2	5	4	68	
HYS	3	4	4	3	4	1	4	4	4	3	2	3	3	4	1	1	4	4	2	4	4	3	3	3	4	79	
RJ	5	5	2	5	5	2	2	2	2	2	2	5	5	2	5	5	2	2	2	2	2	5	4	3	1	79	
MAA	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	2	4	5	5	5	5	5	118	
BA	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	5	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	89	
MA	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5	4	3	5	94	
MA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	51	
RM	3	2	3	4	4	5	4	3	4	5	3	5	4	4	4	3	4	5	3	4	4	4	3	4	4	95	
HA	4	5	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	5	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	92	
HR	1	1	1	1	1	1	2	1	1	4	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	76	
IPA	5	5	5	5	4	3	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	3	3	3	5	4	5	5	3	5	108	
YT	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	5	5	3	3	4	4	5	4	3	4	3	5	101	
RM	4	5	4	3	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	4	3	4	5	4	5	5	5	4	5	4	111	
FBR	1	1	1	1	1	1	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	52	
RMD	1	1	2	2	1	1	1	1	1	5	4	1	2	4	1	1	4	4	5	4	1	4	5	1	5	62	
RB	4	2	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	84	
DS	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	2	5	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	114	
ZKR	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	2	5	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	114	
ZDN	4	4	4	5	4	4	5	1	1	4	1	1	1	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	1	3	76	
YSF	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	2	4	4	4	5	5	4	102	
ADS	4	4	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	4	4	3	3	3	5	4	4	4	4	107	
MF	1	3	3	3	5	1	3	5	5	5	3	3	3	5	5	3	5	5	3	5	5	5	3	5	5	97	
DS	1	1	1	1	1	3	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	32	
SP	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98	
MP	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85	
EP	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	3	3	5	5	100	
NA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	96	
RR	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	89	
TP	4	4	4	4	5	4	1	4	2	4	3	5	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	86	
TR	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	115	

## Uji Validitas Variabel X

1. Diarang i

a. Pengut

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		Correlations											
		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	TOTAL
X01	Pearson Correlation	1	.739**	.682**	.635**	.592**	.390*	.230	.156	.336*	.467**	.562**	.799**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.020	.183	.371	.048	.005	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X02	Pearson Correlation	.739**	1	.783**	.715**	.773**	.082	-.022	.076	.116	.410*	.601**	.747**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.639	.899	.666	.506	.014	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X03	Pearson Correlation	.682**	.783**	1	.845**	.842**	.308	.023	.172	.190	.472**	.476**	.814**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.072	.895	.324	.273	.004	.004	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X04	Pearson Correlation	.635**	.715**	.845**	1	.873**	.417*	.091	.280	.310	.271	.357*	.805**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.013	.604	.104	.070	.115	.035	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X05	Pearson Correlation	.592**	.773**	.842**	.873**	1	.238	.063	.172	.193	.369*	.424*	.779**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.169	.719	.322	.266	.029	.011	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X06	Pearson Correlation	.390*	.082	.308	.417*	.238	1	.451**	.606**	.848**	.502**	.114	.638**
	Sig. (2-tailed)	.020	.639	.072	.013	.169		.006	.000	.000	.002	.516	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X07	Pearson Correlation	.230	-.022	.023	.091	.063	.451**	1	.529**	.469**	.431**	.041	.419*
	Sig. (2-tailed)	.183	.899	.895	.604	.719	.006		.001	.005	.010	.815	.012
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X08	Pearson Correlation	.156	.076	.172	.280	.172	.606**	.529**	1	.568**	.477**	.015	.514**
	Sig. (2-tailed)	.371	.666	.324	.104	.322	.000	.001		.000	.004	.931	.002
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X09	Pearson Correlation	.336*	.116	.190	.310	.193	.848**	.469**	.568**	1	.502**	-.007	.576**
	Sig. (2-tailed)	.048	.506	.273	.070	.266	.000	.005	.000		.002	.966	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X10	Pearson Correlation	.467**	.410*	.472**	.271	.369*	.502**	.431**	.477**	.502**	1	.385*	.704**
	Sig. (2-tailed)	.005	.014	.004	.115	.029	.002	.010	.004	.002		.022	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X11	Pearson Correlation	.562**	.601**	.476**	.357*	.424*	.114	.041	.015	-.007	.385*	1	.561**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.004	.035	.011	.516	.815	.931	.966	.022		.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
TOTAL	Pearson Correlation	.799**	.747**	.814**	.805**	.779**	.638**	.419*	.514**	.576**	.704**	.561**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.012	.002	.000	.000	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Uji Validitas Variabel Y

		Correlations																									TOTAL
		Y01	Y02	Y03	Y04	Y05	Y06	Y07	Y08	Y09	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	
Y01	Pearson Correlation	1	.887**	.691**	.835**	.792**	.706**	.377*	.361*	.397*	.398*	.291	.644**	.486**	.507**	.517**	.543**	.320	.393*	.142	.375*	.360**	.314	.370**	.237	.305	.716**
	Sig. (2-tailed)	.35	.000	.000	.000	.000	.000	.026	.033	.018	.018	.090	.000	.003	.002	.001	.001	.061	.019	.415	.026	.034	.066	.029	.171	.074	.000
Y02	Pearson Correlation	.887**	1	.720**	.750**	.839**	.656**	.423*	.511**	.477**	.453*	.246	.560**	.461**	.548**	.575**	.430**	.352*	.405*	.190	.399*	.523**	.404*	.291	.361*	.377*	.751**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.002	.001	.004	.006	.155	.000	.005	.001	.000	.010	.038	.016	.274	.018	.001	.016	.090	.033	.026	.000
Y03	Pearson Correlation	.691**	.720**	1	.826**	.789**	.571**	.568**	.507**	.519**	.469*	.436*	.416*	.235	.566**	.325	.178	.368*	.442**	.281	.471**	.577**	.428*	.248	.359*	.514**	.730**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.002	.001	.004	.009	.013	.174	.000	.057	.305	.029	.009	.102	.004	.000	.010	.150	.034	.002	.000	.000
Y04	Pearson Correlation	.835**	.750**	.826**	1	.807**	.571**	.385*	.324	.338*	.491**	.241	.523**	.341*	.538**	.454**	.360*	.387*	.457**	.140	.398*	.377*	.364*	.318	.206	.321	.688**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.022	.057	.047	.003	.163	.001	.045	.001	.008	.034	.022	.008	.421	.018	.026	.032	.063	.235	.060	.000	.000
Y05	Pearson Correlation	.792**	.839**	.789**	.807**	1	.615**	.493**	.600**	.606**	.489**	.287	.540**	.403*	.565**	.578**	.414*	.450**	.521**	.223	.500**	.603**	.508**	.283	.462**	.436**	.613**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.000	.002	.094	.000	.016	.000	.000	.013	.007	.001	.197	.002	.000	.002	.100	.005	.009	.000
Y06	Pearson Correlation	.706**	.656**	.571**	.571**	.615**	1	.482**	.246	.296	.386**	.145	.447**	.362*	.417*	.472**	.365*	.238	.340*	.203	.230	.393*	.112	.110	.243	.240	.679**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.154	.084	.022	.408	.007	.032	.013	.004	.003	.169	.046	.242	.184	.020	.524	.529	.159	.165	.000	.000
Y07	Pearson Correlation	.377*	.423*	.559**	.385*	.482**	.385*	1	.510**	.644**	.410*	.087	.199	.022	.416*	.175	-.097	.116	.183	-.037	.220	.463**	.305	.207	.261	.354*	.486**
	Sig. (2-tailed)	.026	.011	.001	.022	.003	.003	.002	.000	.000	.000	.620	.252	.899	.013	.314	.579	.507	.292	.833	.204	.005	.075	.234	.129	.037	.003
Y08	Pearson Correlation	.361*	.511**	.507**	.324	.600**	.246	.510**	1	.831**	.534**	.394*	.479**	.211	.385*	.377*	.049	.332	.352*	.303	.514**	.641**	.511**	.239	.484**	.420*	.646**
	Sig. (2-tailed)	.033	.002	.002	.057	.000	.154	.002	.000	.001	.019	.004	.223	.031	.026	.781	.051	.038	.077	.002	.000	.002	.166	.003	.012	.000	.000
Y09	Pearson Correlation	.397*	.477**	.519**	.338*	.696**	.296	.644**	.831**	1	.561**	.421*	.560**	.308	.552**	.391*	.171	.388*	.414*	.171	.548**	.652**	.587**	.385*	.537**	.524**	.714**
	Sig. (2-tailed)	.018	.004	.001	.047	.000	.084	.000	.000	.000	.000	.012	.000	.072	.001	.020	.330	.021	.013	.325	.001	.000	.000	.022	.001	.001	.000
Y10	Pearson Correlation	.398*	.453**	.469**	.491**	.499**	.386**	.410*	.534**	.561**	1	.284	.521**	.374*	.668**	.469*	.130	.622**	.629**	.377*	.669**	.528**	.514**	.517**	.326	.576**	.712**
	Sig. (2-tailed)	.018	.006	.004	.003	.002	.022	.015	.001	.000	.000	.125	.001	.027	.000	.004	.458	.000	.000	.026	.000	.001	.002	.001	.056	.000	.000
Y11	Pearson Correlation	.291	.246	.436**	.241	.287	.145	.087	.394*	.421*	.284	1	.486**	.256	.361*	.393*	.460**	.325	.407*	.650**	.527**	.486**	.535**	.540**	.646**	.677**	.591**
	Sig. (2-tailed)	.090	.155	.009	.163	.094	.406	.620	.019	.012	.125	.003	.138	.033	.020	.005	.056	.015	.000	.001	.003	.001	.001	.000	.000	.000	.000
Y12	Pearson Correlation	.644**	.566**	.416*	.523**	.640**	.447**	.199	.479**	.560**	.521**	.488**	1	.781**	.514**	.756**	.696**	.568**	.624**	.395**	.682**	.608**	.568**	.578**	.606**	.496**	.822**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.013	.001	.000	.007	.252	.004	.000	.001	.003	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.019	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
Y13	Pearson Correlation	.486**	.461**	.235	.341*	.403*	.362*	.022	.211	.308	.374*	.266	.781**	1	.428*	.705**	.653**	.460**	.517**	.333	.502**	.430**	.516**	.476**	.457**	.383*	.631**
	Sig. (2-tailed)	.003	.005	.174	.045	.016	.032	.899	.223	.072	.027	.138	.000	.010	.000	.000	.005	.001	.050	.002	.010	.002	.004	.006	.023	.000	.000
Y14	Pearson Correlation	.507**	.545**	.566**	.538**	.566**	.417*	.416*	.365*	.552**	.668**	.361*	.514**	.426**	1	.536**	.249	.698**	.706**	.300	.734**	.505**	.491**	.570**	.754**	.776**	
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.000	.001	.000	.013	.013	.031	.001	.000	.033	.002	.010	.000	.001	.150	.000	.000	.000	.000	.002	.003	.000	.002	.000	.000
Y15	Pearson Correlation	.517**	.575**	.325	.454**	.578**	.472**	.175	.377*	.391*	.469**	.393*	.756**	.705**	.538**	1	.755**	.522**	.596**	.451**	.549**	.679**	.564**	.446**	.709**	.531**	.773**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.057	.006	.000	.004	.314	.026	.020	.004	.020	.000	.000	.001	.000	.000	.001	.000	.007	.001	.000	.000	.007	.000	.001	.000
Y16	Pearson Correlation	.543**	.436**	.178	.360**	.414*	.365*	-.097	.049	.170	.130	.460**	.598**	.653**	.249	.756**	1	.323	.382*	.312	.341*	.382*	.342*	.432**	.489**	.285	.545**
	Sig. (2-tailed)	.001	.010	.305	.034	.013	.031	.579	.781	.330	.458	.005	.004	.000	.150	.000	.000	.000	.023	.068	.045	.023	.045	.009	.003	.097	.001
Y17	Pearson Correlation	.320	.352*	.366*	.387*	.450**	.238	.116	.332	.388*	.622**	.325	.568**	.460**	.689**	.522**	.323	1	.900**	.489**	.823**	.608**	.562**	.537**	.440**	.653**	.703**
	Sig. (2-tailed)	.061	.038	.029	.022	.007	.169	.507	.051	.021	.000	.058	.000	.005	.000	.001	.059	.000	.000	.003	.000	.000	.000	.001	.008	.000	.000
Y18	Pearson Correlation	.393*	.406*	.442**	.457**	.521**	.340*	.183	.352*	.414*	.629**	.407*	.624**	.517**	.708**	.596**	.382*	.900**	1	.587**	.875**	.647**	.539**	.541**	.542**	.726**	.777**
	Sig. (2-tailed)	.019	.015	.008	.008	.001	.046	.292	.038	.013	.000	.015	.000	.001	.000	.000	.023	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.001	.001	.001	.000
Y19	Pearson Correlation	.142	.190	.281	.140	.223	.203	-.037	.303	.171	.377*	.650**	.395*	.393	.300	.451**	.312	.489**	.587**	1	.626*	.564*	.492**	.437**	.498*	.643**	.539**
	Sig. (2-tailed)	.415	.274	.102	.421	.197	.242	.833	.077	.225	.026	.000	.019	.050	.080	.000	.007	.068	.003	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.004	.001
Y20	Pearson Correlation	.375*	.399*	.471**	.398*	.509**	.230	.220	.514**	.548**	.669**	.527**	.682**	.502**	.734**	.549**	.341*	.823**	.875**	.626**	1	.676**	.635**	.627**	.534**	.798**	.806**
	Sig. (2-tailed)	.026	.018	.004	.018	.002	.184	.204	.002	.001	.000	.001	.008	.002	.000	.001	.045	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000
Y21	Pearson Correlation	.300	.623**	.577**	.377*	.602**	.393*	.483**	.641**	.682**	.529**	.486**	.608**	.430*	.505**	.875**	.675**	.382*	.608**	.647**	.564**	.876**	1	.643**	.321	.763**	.676**
	Sig. (2-tailed)	.034	.001	.000	.026	.000	.020	.005	.000	.000	.001	.003	.000	.010	.002	.000	.023	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.050	.000	.000
Y22	Pearson Correlation	.314	.404*	.428*	.364*	.509**	.112	.305	.511**	.587**	.514**	.536**	.585**	.516**	.491**	.564**	.342*	.562**	.539**	.492**	.635**	.643**	.1	.636**	.631**	.610**	.726**
	Sig. (2-tailed)	.066	.016	.010	.032	.002	.524	.075	.002	.000	.002	.001	.000	.002	.003	.000	.045	.000	.001	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
Y23	Pearson Correlation	.370*	.281	.248	.318	.283*	.110	.207	.239	.385*	.517**	.540**	.579**	.476**	.570**	.446**	.437**	.537**	.541**	.432**	.						

## Uji Reabilitas

### Variabel X

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.879	11

### Variabel Y

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

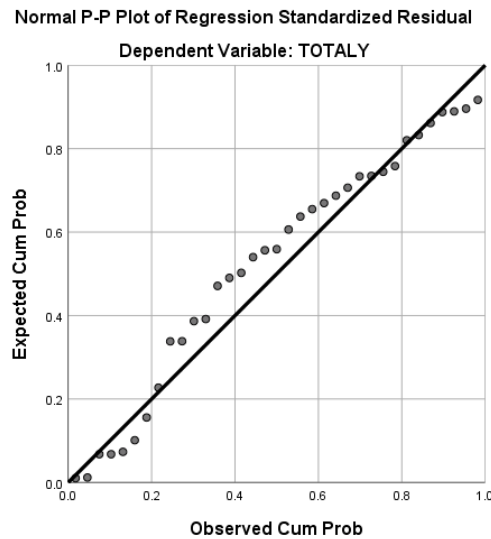
#### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.956	25

- Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Uji Asumsi Klasik

### Hasil Uji Normalitas



## Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kecerdasan emosional * Fatherless	Between Groups	(Combined)	12090.352	20	604.518	1.468	.233
		Linearity	.569	1	.569	.001	.971
		Deviation from Linearity	12089.784	19	636.304	1.546	<b>.205</b>
	Within Groups		5763.533	14	411.681		
	Total		17853.886	34			

## Uji Heteroskedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.139	14.084		2.495	.018
	Fatherless	-.434	.352	-.210	-1.233	<b>.226</b>

a. Dependent Variable: RES2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hasil uji Hipotesis

### Hasil Uji Hipotesis

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	35.139	14.084		2.495	.018
	Fatherless	-.434	.352	-.210	-1.233	<b>.226</b>

a. Dependent Variable: RES2

#### Uji Koefisien

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	<b>.013<sup>a</sup></b>	.000	-.030	23.258

a. Predictors: (Constant), Fatherless

#### Uji nilai Signifikansi

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.826	1	2.826	.005	<b>.943<sup>b</sup></b>
	Residual	17851.060	33	540.941		
	Total	17853.886	34			

a. Dependent Variable: Kecerdasan Emosi

b. Predictors: (Constant), Fatherless

### Uji Koefisien Regresi Linear Sederhana

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	<b>87.359</b>	23.875		3.659	.001
	Fatherless	<b>-.043</b>	.597	-.013	-.072	.943

a. Dependent Variable: Kecerdasan Emosi



## Hasil Korelasi Antar Variabel

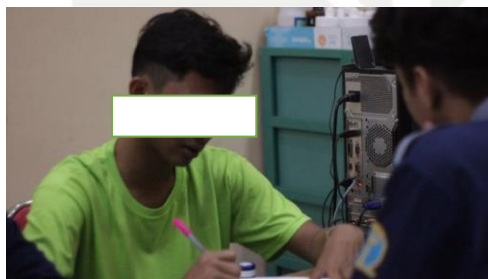
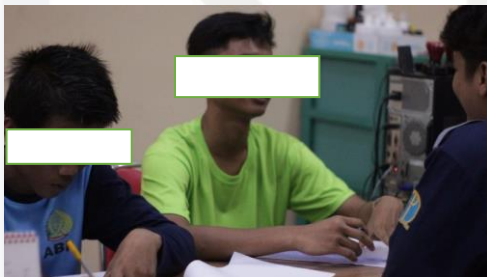
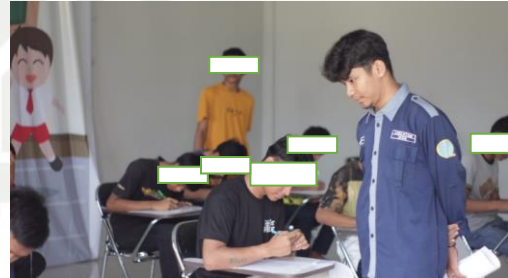
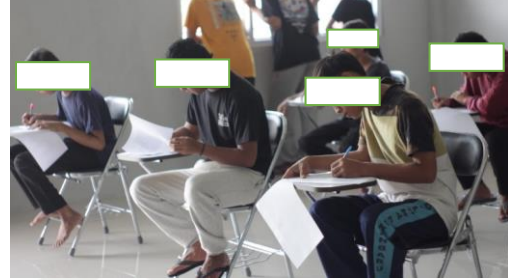
### Correlations

		Fatherless	Kecerdasan Emosi
Fatherless	Pearson Correlation	1	<b>-.013</b>
	Sig. (2-tailed)		.943
	N	35	35
Kecerdasan Emosi	Pearson Correlation	<b>-.013</b>	1
	Sig. (2-tailed)	.943	
	N	35	35

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DOKUMENTASI



© Hak c

Sus

Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## RIWAYAT HIDUP

**Obi Teso**, dilahirkan di Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau pada tanggal 18 November 2001. Penulis merupakan putra dari Ibu Karterina Amran. Penulis memulai pendidikan dari TK Islam Bina Mandiri Pintu Gobang Kari. Selanjutnya penulis Sekolah Dasar di SDN 006 Bukit Bestari, Tanjung Pinang. Pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan ke sekolah lanjutan tingkat pertama di Mts PP Syafa'aturrasul Batu Ampar, Teluk Kuantan dan tamat pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN Pintar Prov. Riau dan tamat pada tahun 2020.

Pada tahun 2020 melalui jalur UM-PTKIN diterima menjadi mahasiswi pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis pernah mendapatkan juara 2 pada perlombaan Video *Cooling System* Pemilu Damai Polda Riau 2024. Pada bulan Juli sampai Agustus 2023 telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Pada bulan September sampai November 2023 telah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas IIA Pekanbaru. Penulis telah melakukan Seminar Proposal di 18 Desember 2023, Ujian Komprehensif di 18 Januari 2024, serta Ujian Munaqasyah di 07 Juni 2024.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.